

**GAMBARAN KEBISINGAN LALU LINTAS TERHADAP  
KONSENTRASI SISWA DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI (SDN) GUNONG KLENG  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MIRNA SANDIAN  
NIM. 1705902010080**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
ACEH BARAT  
2021**

**GAMBARAN KEBISINGAN LALU LINTAS TERHADAP  
KONSENTRASI SISWA DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI (SDN) GUNONG KLENG  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
Memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

**MIRNA SANDIAN  
NIM. 1705902010080**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
ACEH BARAT  
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jalan Alue Peunyareng Gampong Ujong Tanoh Darat  
Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Laman : www.utu.ac.id email: fkm@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 13 Desember 2021

Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : S1 (Strata 1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : Mirna Sandian  
NIM : 1705902010080

Dengan judul : GAMBARAN KEBISINGAN LALU LINTAS TERHADAP  
KONSENTRASI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
(SDN) GUNONG KLENG KABUPATEN ACEH BARAT

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:  
Pembimbing

**Maiza Duana, SKM.,M.Kes**  
NIP. 197811242021212004

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat

**Prof. Dr. drh. Darmawi, M.Si**  
NIP. 197008271997021001

Ketua Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat

**Fitrah Reynaldi, SKM.,M.Kes**  
NIP. 198905212019031009



Meulaboh, 13 Desember 2021

Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : MIRNA SANDIAN  
NIM : 1705902010080

Dengan Judul : GAMBARAN KEBISINGAN LALU LINTAS TERHADAP KONSENTRASI  
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) GUNONG KLENG  
KABUPATEN ACEH BARAT

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal 25 November 2021.

Menyetujui  
Komisi Ujian

1. Ketua : Maiza Duana, SKM.,M.Kes
2. Anggota : Jun Musnadi Is, SKM.,M.Kes
3. Anggota : M. Iqbal Fahlevi, SKM.,M.Kes

Tanda Tangan

Mengetahui :  
Ketua Program Studi  
Kesehatan Masyarakat

  
**Fitrah Reynaldi, SKM.,M.Kes**  
NIP. 198905212019031009

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **MIRNA SANDIAN**

Nim : 1705902010080

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, Desember 2021  
Saya yang membuat pernyataan



**MIRNA SANDIAN**  
NIM. 1705902010080



## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur Ku ucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling Saya dan yang selalu memberi semangat dan do'a sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik.*

*Untuk Karya sederhana ini, maka saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayah dan Mamak tersayang... Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, kasih sayang, keringat dan juga air mata yang telah Ayah & Mamak berikan.*

*Terimakasih atas segala dukungan Ayahanda "**Ibnu Risan**" & Ibunda "**Budian**", baik dalam bentuk materi maupun moril, Karya ini saya persembahkan untuk Kalian sebagai wujud terimakasih saya atas pengorbanan dan jerih payah Kalian sehingga Saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Kelak akan saya wujudkan cita-cita Saya untuk  
Ayah dan Mama, yaitu Membahagiakan Kalian berdua....*

*Untuk seluruh Keluarga Besar Tercinta... Terima kasih tiada tara atas do'a, dukungan dan nasehat yang diberikan selama ini..*

*Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing Ibu **Maiza Duana, SKM, M.Kes.**, yang selama ini telah memberikan pengarahan, saran dan masukan untukku dalam pembuatan karya skripsi ini. Serta dosen penguji Bapak **Jun Musnadi Is, SKM, M.Kes.**, dan Bapak **M. Iqbal Fahlevi, S.KM, M.Kes.**, yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga didunia dan di akhirat.*

*Terimakasih untuk sahabat-sahabatku, **Rahmanita, Arsi Ramajayanti, Purwanda & Taufik Hidayat** yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk tidak pantang menyerah, sehingga terjalinnya persahabatan yang terindah dalam hidupku.*

*Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Kesehatan Masyarakat serta di Fakultas lain Angkatan 2017 dan teman-teman seperjuangan lainnya di luar dunia pendidikan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Terimakasih buat masukan dan dukungannya selama ini. Kebersamaan kita selama ini akan kujadikan memory Indah dalam hidupku....*

**By. MIRNA SANDIAN**

## **BIODATA**

### **A. Data Pribadi**

Nama : **MIRNA SANDIAN**  
Tempat/Tanggal Lahir : Keude Seumot/ 08 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2 (dua) dari 4 (Empat) bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Gampong Keude Seumot, Kec. Beutong Kab. Nagan Raya  
Nomor Handphone : 0853-7272-3779  
Email : mirnasandian77@gmail.com

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Ibnu Risan  
Ibu : Budian

### **Pekerjaan Orang tua**

Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

### **B. Pendidikan**

SD : SD Negeri Seumot (Tahun 2005 S/d Tahun 2011)  
SMP : SMP Negeri 1 Beutong (Tahun 2011 S/d Tahun 2014)  
SMA : SMA Negeri 1 Beutong (Tahun 2014 S/d Tahun 2017)  
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar (Tahun 2017 S/d Tahun 2021).

Alue Peunyareng, 13 Desember 2021

**MIRNA SANDIAN**

## ABSTRAK

**MIRNA SANDIAN. 1705902010080.** Gambaran Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Konsentrasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Maiza Duana.

Kegiatan pembelajaran disekolah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya yaitu kondisi lingkungan disekitarnya. Begitu juga yang terjadi dengan kebisingan lalu lintas pada sekolah SD Negeri Gunong Kleng yang berada dekat dengan jalan raya, sehingga apabila terganggu konsentrasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan *deskriptif* analitik. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV sampai siswa kelas VI yang berjumlah 66 orang. Teknik analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kebisingan lalu lintas di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat adalah kelas IV, V dan VI SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat memiliki tingkat kebisingan melebihi ambang batas kebisingan ( $Leq > 55\text{dB}$ ). Siswa memiliki konsentrasi buruk ada 55 responden (83,3%) dan yang memiliki konsentrasi baik ada 11 responden (16,7%). Gambaran tentang tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di SDN Gunong Kleng adalah konsentrasi siswa dalam belajar mengajar menjadi terganggu dikarenakan kebisingan lalu lintas. Disarankan bagi pihak sekolah agar memberikan perhatian khusus dan pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi kebisingan tersebut, sehingga dapat membuat langkah-langkah untuk penanganan kebisingan yaitu penanaman tanaman yang dapat mereduksi kebisingan seperti menanam yang memiliki daun yang lebat dan bermanfaat.

**Kata Kunci:** Kebisingan Lalu Lintas, Konsentrasi Siswa

## **ABSTRACT**

**MIRNA SANANDIAN. 1705902010080.** *The Effect of Traffic Noise Levels on Student Concentration at the Gunong Kleng State Elementary School (SDN) West Aceh Regency. Under the guidance of Maiza Duana.*

*Learning activities in schools are not only influenced by internal factors but are also influenced by external factors, one of which is the condition of the surrounding environment. Likewise, what happens with traffic noise at the SD Negeri Gunong Kleng school which is close to the highway, so that if it is disturbed the concentration of student learning and can affect the acquisition of student learning outcomes themselves. The purpose of this study was to determine the effect of traffic noise levels on the concentration of students at the Gunong Kleng State Elementary School, West Aceh Regency. This type of research is qualitative using descriptive analytic. The sample used is grade IV to grade VI students, totaling 66 people. The data analysis technique uses data reduction flow, data presentation and data verification and drawing conclusions.*

*The results showed that the description of traffic noise in the Gunong Kleng State Elementary School (SDN) West Aceh Regency was grades IV, V and VI SD Negeri Gunong Kleng Aceh Barat Regency had a noise level exceeding the noise threshold ( $Leq > 55\text{dB}$ ). Students who have poor concentration have 55 respondents (83.3%) and those who have good concentration are 11 respondents (16.7%). The description of the level of traffic noise on the concentration of students at SDN Gunong Kleng is that the concentration of students in teaching and learning is disturbed due to traffic noise. It is recommended for the school to give special attention and control to reduce the noise, so that it can take steps to deal with noise, namely planting plants that can reduce noise, such as planting those with dense and useful leaves.*

**Keywords:** *Noise Traffic, Student Concentration.*

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas kasih sayang-Nya telah memberikan rahmat, hidayah dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula Shalawat beriring salam kepada penghulu para Nabi dan Rasul Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini berjudul **“Gambaran Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Konsentrasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat agar dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada berbagai pihak yang ikut membantu menyelesaikan skripsi ini, dan ucapan terima kasih ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma`ruf, SE, MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. Drh. Darmawi, M. Si, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Fitrah Reynaldi, SKM.,M.Kes., selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Maiza Duana SKM.,M.Kes., selaku pembimbing, yang telah banyak membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Jun Musnadi Is, SKM. M.Kes., selaku komisi penguji ketua dan Bapak M. Iqbal Fahlevi, S.KM, M.Kes., selaku komisi penguji anggota, yang telah banyak memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu.
7. Kedua Orangtua yang sangat penulis cintai. Penulis persembahkan kepada ayah dan ibunda tercinta. Tanpa cinta, kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tiada batas dan tanpa balas jasa dari mereka penulis tidak mungkin sampai diposisi ini dan bertahan sampai sejauh ini, terimah kasih untuk segalanya.
8. Semua teman-teman seperjuangan di Fakultas Kesehatan Masyarakat dan teman-teman di Fakultas lain angkatan 2017 serta teman-teman seperjuangan lainnya diluar dunia pendidikan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimah kasih untuk persahabatan, pengorbanan, motivasi, dan perjuangan kalian semua selama ini.

Semoga amal baik dari semua pihak, mendapat pahala dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penyusun berharap dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penyusun pada khususnya.

Meulaboh, Desember 2021

(Penulis)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Umum .....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4. Hipotesis Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.2. Kebisingan .....	8
2.1.1 Pengertian Kebisingan .....	8
2.1.2 Sumber Bising.....	10
2.1.3 Tipe-Tipe Kebisingan .....	12
2.1.4 Pengukuran Kebisingan .....	13
2.1.5 Nilai Ambang Batas Kebisingan.....	17
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kebisingan .....	18
2.1.7 Nilai Ambang Batas Kebisingan.....	17
2.1.7 Pengaruh Paparan Bising Terhadap Kesehatan .....	18
2.2. Konsentrasi Belajar .....	26
2.2.1 Pengertian Konsentrasi Belajar.....	26
2.2.2 Ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar.....	28
2.2.3 Sebab-sebab Tidak Konsentrasi Belajar .....	29
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar .....	31
2.3. Kerangka Teori.....	35
2.4. Kerangka Konsep .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Jenis Dan Rancangan Penelitian .....	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	36
3.2.2 Waktu Peneltian.....	36
3.3. Populasi dan Sampel .....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel .....	37
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	37
3.4.1 Data Primer .....	37
3.4.2 Data Sekunder.....	37
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7. Teknis Analisis Data .....	40
3.8. Pengujian Kredibilitas Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum SD Negeri Gunung Kleng .....	42
4.2 Hasil Penelitian .....	46
4.2.1 Karakteristik Responden .....	46
4.2.2 Kebisingan Lalu Lintas di SDN Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat .....	48
4.2.3 Konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.....	52
4.2.2 Gambaran tingkat kebisingan lalu lintas terhadap Konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.....	52
4.3 Pembahasan.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.5. Definisi Operasional .....	39
Tabel 2.1. Peraturan Tentang Kebisingan Berdasarkan Keputusan Menteri Republik Indonesia Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.....	17
Tabel 2.2. Nilai Ambang Batas Kebisingan.....	18
Tabel 3.1. Definisi Operasional .....	38
Tabel 4.1. Profil Sekolah Dasar Negeri Gunung Kleng.....	44
Tabel 4.2. Karakteristik Informan Penelitian.....	46
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden .....	47
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Umur Responden .....	47
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kelas Responden .....	48
Tabel 4.6. Kebisingan di Kelas IV SD Negeri Gunung Kleng .....	49
Tabel 4.7. Kebisingan di Kelas V SD Negeri Gunung Kleng.....	50
Tabel 4.8. Kebisingan di Kelas VI SD Negeri Gunung Kleng .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Sound Level Meter</i> .....	14
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	35
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	35

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Kebisingan di Kelas IV SD Negeri Gunong Kleng .....	49
Grafik 4.2 Kebisingan di Kelas V SD Negeri Gunong Kleng .....	50
Grafik 4.3 Kebisingan di Kelas VI SD Negeri Gunong Kleng .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Kebisingan
- Lampiran 4 : *Strooptest Minicard*
- Lampiran 5 : Karakteristik Siswa
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Surat Izin Penelitian
- Surat Balasan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentu dibutuhkan kondisi lingkungan yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dalam proses belajar mengajar tentu membutuhkan lokasi lingkungan fisik yang baik yaitu kondisi yang memberikan kenyamanan untuk para siswa belajar dengan optimal, sehat, aman dan selamat. Terhindar dari kebisingan merupakan salah satu penunjang untuk kondisi tersebut.

Kebisingan bisa didefinisikan sebagai suara yang tidak diharapkan. Menurut *World Health Organization* (WHO), kebisingan adalah suara apapun yang tidak diperlukan dan memiliki efek buruk pada kualitas kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan. Suara pesawat terbang, suara lalu lintas, dengungan konstan sistem ventilasi, dan suara-suara keras lainnya adalah contoh kebisingan yang dapat menurunkan tingkat konsentrasi belajar. Terlalu lama mendengar kebisingan yang berlebihan di kelas dapat menyebabkan gangguan pendengaran dan juga menurunkan performa belajar (Dalimunthe, 2020).

Suara lalulintas dan suara keras lainnya adalah contoh kebisingan yang dapat menurunkan tingkat konsentrasi belajar. Salah satu sumber bising lalulintas jalan raya antara lain berasal dari kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, dengan sumber penyebab bising antara lain dari bunyi klakson dan suara knalpot

Ketika timbul sebuah kebisingan di dalam sebuah kelas, siswa akan bereaksi terhadap suara tersebut dan akan mencari sumber asal kebisingan tersebut. Hal ini akan mengurangi tingkat konsentrasi mereka dalam memperhatikan ajaran yang diberikan oleh guru. Agar siswa dapat mendengarkan ajaran dari guru mereka dengan optimal, suara yang dihasilkan oleh sang guru harus sepuluh (10) dB lebih tinggi daripada suara yang ditimbulkan oleh kebisingan tersebut (Ayu, 2019).

Suatu hal yang wajar bagi siswa untuk merespon gangguan sekecil apapun daripada memfokuskan diri pada mendengarkan ajaran guru. Penelitian telah menunjukkan bahwa ruang kelas adalah sebuah lingkungan yang sangat bising. Kebisingan dalam kelas menciptakan sebuah lingkungan yang dapat mengurangi kemampuan seorang siswa untuk mendengar dan memproses informasi. Kebisingan di dalam kelas dapat ditimbulkan secara eksternal seperti lalu lintas, pekerjaan konstruksi, kebisingan dari ruang kelas yang berdekatan; maupun internal seperti kebisingan dalam penggeseran fasilitas yang ada maupun perbincangan antara satu siswa dengan lainnya (Shinly, 2016).

Menurut Geffner et al (1996), ketenangan menghasilkan sebuah lingkungan yang meningkatkan daya pembelajaran siswa. Bradley (nd) menyatakan bahwa kebisingan suatu kelas pasti mengganggu proses belajar. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk mencerna informasi yang diperoleh. Beliau menyatakan bahwa belajar dalam lingkungan yang bising akan lebih sulit bagi siswa yang pada dasarnya sudah sulit untuk fokus dalam belajar. Tingkat kebisingan moderat pada suatu kelas juga dapat mengganggu pembelajaran dan meningkatkan ketegangan dalam nada bicara dari guru (Ayu, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.48 Tahun 1996 menetapkan batasan nilai tingkat kebisingan untuk kawasan sekolah yaitu sebesar 55 dBA dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 718/MEN.KES/PER/XI/1987 menetapkan sekolah kedalam zona B, yaitu zona yang diperuntukkan bagi perumahan, tempat pendidikan, rekreasi dan sejenisnya. Intensitas bising yang diperbolehkan untuk zona ini adalah 45 dB sampai 55 dB (Wulandari, 2015). Apabila tingkat kebisingan disekolah telah melampaui batas, maka kondisi lingkungannya tidak lagi kondusif sehingga dapat berdampak terhadap pada kenyamanan belajar.

Sekolah yang terletak dekat jalan dengan lalu lintas yang padat tentu memerlukan tindakan lebih untuk mengurangi tingkat kebisingan yang bersal dari luar, khususnya dari lalu lintas agar tercipta kondisi eksternal yang kondusif. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap berlangsung nyaman meskipun letak sekolah tersebut dekat dengan jalan raya. Ketenangan menghasilkan sebuah lingkungan yang meningkatkan daya pembelajaran siswa.

Berdasarkan penelitian Damayanti (2017), terdapat pengaruh yang signifikan antara kebisingan lalu lintas dan konsentrasi belajar terhadap perolehan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan skor konsentrasi dan hasil belajar siswa berdasarkan letak tempat duduk siswa dalam kelas. Menurut Zikri (2017) menunjukkan bahwa kebisingan di lingkungan sekolah secara parsial memiliki pengaruh negatif dan minat belajar berpengaruh positif sedangkan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Basa Ampek Balai Kabupaten. Pesisir Selatan. Dari hasil regresi R Square diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,703.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh kebisingan di lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Basa Ampek Balai Kabupaten. Pesisir Selatan adalah sebesar 71.5%

Sekolah Dasar Negeri Gunong Kleng adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Nasional Meulaboh – Tapak Tuan, yaitu sebuah jalan yang digolongkan dalam kelompok jalan yang ramai. Lokasi sekolah sangat mudah terjangkau, terlebih dengan cukup banyaknya angkutan umum yang melintas tepat di depan sekolah ini. Lokasi sekolah yang seperti ini ternyata memiliki pengaruh lain, yaitu kebisingan yang terjadi pada saat jam pelajaran sekolah. Keterbatasan lahan menjadi alasan penempatan ruang kelas yang letaknya dekat dengan jalan raya, sehingga tidak jarang bunyi bising kendaraan yang melintas terdengar hingga mengganggu kegiatan belajar mengajar, khususnya mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Pada jam-jam tertentu, misalnya saat jam berangkat kantor (sekitar pukul 07.00 – 08.00 WIB), intensitas kebisingan yang ditimbulkan dari lalu lintas jalan raya lebih banyak dirasakan pengaruhnya bagi siswa dibandingkan pada waktu lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melintas tepat di jalan depan sekolah. Suara knalpot dan bunyi klakson kendaraan tidak jarang terdengar hingga ke dalam ruang kelas. dengan kondisi tersebut, tentunya faktor kenyamanan pada sekolah ini belum dapat seluruhnya terpenuhi.

Berdasarkan observasi penelitian, siswa yang belajar di ruang kelas yang letaknya dekat dengan jalan raya lebih terganggu dengan suara kebisingan saat kegiatan belajar berlangsung, bila dibandingkan dengan siswa belajar yang

diruang kelas yang letaknya jauh dari jalan raya. Konsentrasi belajar siswa dapat terganggu dengan kebisingan yang terpapar diruang kelasnya, terutama bagi siswa yang tempat duduknya dibelakang atau berada di dekat jendela yang langsung menghadap ke jalan raya. Sehingga apabila terganggu konsentrasi belajarnya, dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa itu sendiri.

Belum adanya penelitian mengenai akibat yang ditimbulkan oleh kebisingan lalu lintas di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng ini, membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian terkait pengaruh antara kebisingan terhadap konsentrasi belajar siswa di sekolah tersebut. Kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya membuat persoalan dan penanganan terhadap masalah kebisingan tidak dapat dijadikan hal yang sepele. Sehingga penelitian ini dapat menjadi titik awal dalam penelitian-penelitian yang membahas tentang kebisingan pada lingkungan pendidikan pada umumnya, dan khususnya pada lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Gambaran Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Konsentrasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan menganalisis bagaimanakah gambaran kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran kebisingan lalu lintas di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui gambaran konsentrasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui gambaran kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai tingkat kebisingan lalu lintas berpengaruh terhadap konsentrasi siswa.
2. Manfaat dalam penelitian ini sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melaksanakan dan menyusun penelitian ini. Selain itu, peneliti mempunyai kesempatan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam melakukan upaya pengendalian lingkungan dan manajemen perbaikan ruangan kelas guna mereduksi bising yang bersumber dari aktivitas jalan raya untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kebisingan**

##### **2.1.1 Pengertian Kebisingan**

Kebisingan bisa didefinisikan sebagai suara yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pendengarnya. Bising dapat diartikan sebagai bunyi yang tidak dikehendaki yang bersumber dari aktivitas alam seperti bicara dan aktivitas buatan manusia seperti penggunaan mesin (Marisdayana et.al, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO), kebisingan juga bisa diartikan sebagai suara apa saja yang sudah tidak diperlukan dan memiliki efek yang buruk untuk kualitas kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan (Zikri, 2017). Djalante (2016) menambahkan bahwa polusi udara atau kebisingan dapat didefinisikan sebagai suara yang tidak dikehendaki dan mengganggu manusia. Sehingga beberapa kecil atau lembut suara yang terdengar, jika hal tersebut tidak diinginkan maka akan disebut mengganggu.

Kebisingan adalah salah satu faktor fisik berupa bunyi yang dapat menimbulkan akibat buruk bagi kesehatan dan keselamatan kerja. Sedangkan dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia “Bising adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat produksi dan atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran”.

Kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki oleh pendengaran manusia, kebisingan adalah suara yang mempunyai multi frekuensi dan multi amplitudo dan biasanya terjadi pada frekuensi tinggi. Sifat kebisingan terdiri dari

berbagai macam antara lain konstan, fluktuasi, kontinu, intermiten, impulsif, random dan *impact noise*. Menurut Ramdan (2015), kebisingan adalah terjadinya bunyi yang keras sehingga mengganggu dan atau membahayakan kesehatan. Sedangkan menurut Gabriel (1996) dalam Ramdan (2015), bising didefinisikan sebagai bunyi yang tidak dikehendaki yang merupakan aktivitas alam dan buatan manusia.

Bising menyebabkan berbagai gangguan terhadap tenaga kerja seperti gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi dan ketulian atau ada yang menggolongkan gangguannya berupa gangguan pendengaran, misalnya gangguan terhadap pendengaran dan gangguan pendengaran seperti komunikasi terganggu, ancaman bahaya keselamatan, menurunnya performa kerja, kelelahan dan stres. Jenis pekerjaan yang melibatkan paparan terhadap kebisingan antara lain pertambangan, pembuatan terowongan, mesin berat, penggalian (pengeboman, peledakan), mesin tekstil, dan uji coba mesin jet. Bising dapat didefinisikan sebagai bunyi yang tidak disukai, suara yang mengganggu atau bunyi yang menjengkelkan. Suara bising adalah suatu hal yang dihindari oleh siapapun, lebih-lebih dalam melaksanakan suatu pekerjaan, karena konsentrasi pekerja akan dapat terganggu. Dengan terganggunya konsentrasi ini maka pekerjaan yang dilakukan akan banyak timbul kesalahan ataupun kerusakan sehingga akan menimbulkan kerugian (Ramdan, 2015).

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebisingan adalah semua bunyi atau suara yang tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kesehatan dan keselamatan.

### 2.1.2 Sumber Bising

Menurut Suroto (2016), sumber-sumber kebisingan pada dasarnya dibagi menjadi tiga macam yaitu sumber titik, sumber bidang, dan sumber garis. Untuk kebisingan lalu lintas termasuk dalam kriteria sumber garis. Sumber-sumber kebisingan menurut Prasetio dapat bersumber dari:

a. Bising *Interior* (dalam)

Bising *Interior* atau bising dalam yaitu sumber bising yang bersumber dari manusia, alat-alat rumah tangga, atau mesing-mesin gedung.

b. Bising *Outdoor* (luar)

Bising *Outdoor* atau bising luar yaitu sumber bising yang berasal dari aktivitas lalu lintas, transportasi, industri, alat-alat mekanis yang terlihat dalam gedung, tempat-tempat pembangunan gedung, perbaikan jalan, kegiatan olahraga dan lain-lain diluar ruangan atau gedung.

Menurut *World Health Organization* (1980) dalam Tarwaka (2017), sumber kebisingan dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Lalu lintas jalan

Salah satu sumber kebisingan adalah suara lalu lintas jalan raya. Kebisingan lalu lintas di jalan raya ditimbulkan oleh suara dari kendaraan bermotor dimana suara tersebut bersumber dari mesin kendaraan, bunyi pembuangan kendaraan, serta bunyi dari interaksi antara roda dengan jalan. Dari beberapa sumber kebisingan yang berasal dari aktivitas lalu lintas alat transportasi, kebisingan yang bersumber dari lalu lintas jalan raya ini memberikan proposi frekuensi kebisingan yang paling mengganggu.

## 2. Industri

Kebisingan industri bersumber dari suara mesin yang digunakan dalam proses produksi. Intensitas kebisingan ini akan meningkat sejalan dengan kekuatan mesin dan jumlah produksi dari industri.

## 3. Pesawat Terbang

Kebisingan yang bersumber dari pesawat terbang terjadi saat pesawat akan lepas landas ataupun mendarat di bandara. Kebisingan akibat pesawat pada umumnya berpengaruh pada awak pesawat, penumpang, petugas lapangan, dan masyarakat yang bekerja atau tinggal di sekitar bandara.

## 4. Kereta Api

Pada umumnya sumber kebisingan pada kereta api berasal dari aktivitas pengoperasian kereta api, lokomotif, bunyi sinyal di pelintasan kereta api, stasiun, dan penjagaan serta pemeliharaan konstruksi rel. Namun, sumber utama kebisingan kereta api sebenarnya berasal dari gesekan antara roda dan rel serta proses pembakaran pada kereta api tersebut. Kebisingan yang ditimbulkan oleh kereta api ini berdampak pada masinis, awak kereta api, penumpang, dan juga masyarakat yang tinggal di sekitar pinggiran rel kereta api.

## 5. Kebisingan konstruksi bangunan

Berbagai suara timbul dari kegiatan konstruksi bangunan mulai dari peralatan dan pengoperasian alat, seperti memalu, penggilingan semen, dan sebagainya.

## 6. Kebisingan dalam ruangan

Kebisingan dalam ruangan bersumber dari berbagai sumber seperti *Air Condition (AC)*, tungku, unit pembuangan limbah, dan sebagainya. Suara bising yang beraasal dari luar ruangan juga dapat menembus ke dalam ruangan sehingga menjadi sumber kebisingan di dalam ruangan.

### 2.1.3 Tipe-Tipe Kebisingan

Menurut Tambunan (2015), dilihat dari hubungan tingkat bunyi sebagai waktu maka kebisingan dapat dibagi menjadi :

#### a. Kebisingan Kontinyu

Kebisingan yang fluktuasi intensitas kebisingan tidak lebih dari 6 dB dengan spektrum frekuensi yang luas. Contohnya misalnya seperti suara mesin gergaji.

#### b. Kebisingan terputus-putus

Kebisingan yang dimana bunyi mengeras dan melemah secara perlahan. Contohnya misalnya seperti jalan raya dan bunyi yang dihasilkan dari kereta api.

#### c. Kebisingan *impulsif* berulang

Kebisingan dimana waktu yang dibutuhkan untuk mencapai puncaknya tidak lebih dari 65 ms dan waktu yang dibutuhkan untuk penuruna intensitasnya sampai 20 dBA dibawah puncaknya tidak lebih dari 500 ms. Contohnya seperti suara mesin tempa di pabrik.

#### d. *Steady-state noise*

Kebisingan dengan tingkat tekana bunyi stabil terhadap perubahan waktu dan tak mengalami kebisingan yang stabil. Contohnya seperti

kebisingan sekitar air terjun dan kebisingan pada interior pesawat terbang saat sedang diudara.

e. *Fluctuating noise*

Kebisingan yang kontinyu namun berubah-ubah tingkat tekanan bunyinya.

Berdasarkan pengaruhnya terhadap manusia, bising dibagi atas 3 jenis, yaitu:

1. Bising yang mengganggu (*irritating noise*).

Intensitas tidak terlalu keras, misalnya mendengkur.

2. Bising yang menutupi (*masking noise*).

Merupakan bunyi yang menutupi pendengaran yang jelas. Secara tidak langsung bunyi ini akan mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja, karena teriakan isyarat atau tanda bahaya tenggelam dari bising dari sumber lain.

3. Bising yang merusak (*damaging/injurious noise*).

Bunyi yang melampaui NAB. Bunyi jenis ini akan merusak/ menurunkan fungsi pendengaran.

#### **2.1.4 Pengukuran Kebisingan**

Maksud pengukuran kebisingan adalah memperoleh data tentang frekuensi dan intensitas kebisingan di perusahaan atau dimana saja serta menggunakan data hasil pengukuran kebisingan untuk mengurangi intensitas kebisingan tersebut, sehingga tidak menimbulkan gangguan (Wafiroh, 2018). Untuk mengukur kebisingan di lingkungan kerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat *Sound Level Meter*. Sebelumnya, intensitas bunyi adalah jumlah energi bunyi yang

menembus tegak lurus bidang per detik. Metode pengukuran akibat kebisingan di lokasi kerja, yaitu:

1. Pengukuran dengan titik sampling

Pengukuran ini dilakukan bila kebisingan diduga melebihi ambang batas hanya pada satu atau beberapa lokasi saja. Pengukuran ini juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi kebisingan yang disebabkan oleh suatu peralatan sederhana, misalnya kompresor/generator. Jarak pengukuran dari sumber harus dicantumkan, misal 3 meter dari ketinggian 1 meter. Selain itu juga harus diperhatikan arah mikrofon alat pengukur yang digunakan (Wafiroh, 2018).



Gambar 2.1 : *Sound Level Meter*

2. Pengukuran dengan peta kontur

Pengukuran dengan membuat peta kontur sangat bermanfaat dalam mengukur kebisingan, karena peta tersebut dapat menentukan gambar tentang kondisi kebisingan dalam cakupan area. Pengukuran ini dilakukan dengan membuat gambar isopleth pada kertas berskala yang sesuai dengan pengukuran yang dibuat. Biasanya dibuat kode pewarnaan untuk menggambarkan keadaan kebisingan, warna hijau

untuk kebisingan dengan intensitas di bawah 85 dBA, warna oranye untuk tingkat kebisingan yang tinggi di atas 90 dBA, warna kuning untuk kebisingan dengan intensitas antara 85–90 dBA.

Sedangkan menurut Rachmawati (2015), 1da dua macam cara untuk mengukur kebisingan di tempat kerja, yaitu :

a. Instrumen pembacaan langsung

Instrumen pembacaan langsung disebut juga *sound level meter* yang bereaksi terhadap suara atau bunyi, mendekati kepekaan telinga manusia. Alat ini dipakai untuk mengukur tingkat kebisingan pada saat tertentu. Biasanya alat ini digunakan untuk mengidentifikasi tempat-tempat yang tingkat kebisingannya lebih tinggi dari aturan batas maksimum yaitu 85 dBA. Alat ini terdiri dari *microphone*, alat penunjuk elektronik, *amplifier*, skala pengukuran A, B, C.

1) Skala pengukuran A :

Untuk memperlihatkan perbedaan kepekaan yang besar pada frekuensi rendah dan tinggi yang menyerupai reaksi telinga untuk intensitas rendah.

2) Skala pengukuran B :

Untuk memperhatikan kepekaan telinga untuk bunyi dengan intensitas sedang.

3) Skala pengukuran C :

Untuk skala dengan intensitas tinggi (Rachmawati (2015)).

b. *Dosimeter personal*

*Dosimeter* adalah alat yang dipakai untuk mengukur tingkat kebisingan yang dialami pekerja selama kerja *shift*. Alat ini dipakai untuk mengukur *shift* dengan jam kerja selama 8 jam, 10 jam, 12 jam atau berapapun lamanya. *Dosimeter* dipasang pada sabuk pinggang dan sebuah *microphone* kecil dipasang dekat telinga. *Dosimeter* mengukur jumlah bunyi yang didengar pekerja-pekerja selama bekerja *shift*.

*Sound level meter* dan *dosimeter* akan memberikan hasil berupa angka yang dapat dibandingkan dengan aturan batas maksimum (85 dBA untuk *shift* selama 8 jam per hari, 40 jam per minggu batasnya akan lebih rendah untuk waktu kerja yang lebih lama (Rachmawati, 2015).

Menurut KMNLH No. 48 (1996) pengukuran kebisingan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1) Cara Sederhana

Dengan sebuah Sound Level Meter, biasa diukur tingkat tekanan bunyi dBA selama 10 menit untuk tiap pengukuran. Pembacaan dilakukan setiap 5 detik.

2) Cara Langsung

Dengan sebuah Integrating Sound Level Meter yang mempunyai fasilitas pengukuran  $L_{TMS}$ , yaitu  $L_{eq}$  dengan waktu ukur setiap 5 detik, dilakukan pengukuran selama 10 menit.

### 2.1.5 Nilai Ambang Batas Kebisingan

Menurut Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 (Putri, 2018), baku mutu tingkat kebisingan bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Peraturan Tentang Kebisingan Berdasarkan Keputusan Menteri Republik Indonesia Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 Tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan

No.	Peruntukan Kawasan/ Lingkungan Kegiatan	Kebisingan dBA(A)
a.	Peruntukkan Kawasan	
	1. Perumahan dan Pemukiman	55
	2. Perdagangan dan Jasa	70
	3. Perkantoran dan Perdagangan	65
	4. Ruang Terbuka Hijau	50
	5. Industri	70
	6. Pemerintahan dan Fasilitas Umum	60
	7. Rekreasi	70
	8. Khusus	
	a) Bandar Udara	
	b) Stasiun Kereta Api	
	c) Pelabuhan Laut	60
	d) Cagar Budaya	70
b.	Lingkungan Budaya	
	1. Rumah Sakit dan sejenisnya	55
	2. Sekolah atau sejenisnya	55
	3. Tempat Ibadah atau sejenisnya	55

Sumber: Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996

Nilai ambang batas kebisingan merupakan nilai yang mengatur tentang tekanan rata-rata atau level kebisingan berdasarkan durasi pajanan bising yang mewakili koondisi dimana hampir semua pekerja terpajan bising berulang-ulang tanpa menimbulkan gangguan pendengaran dan memahami pembicaraan normal. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri, adapun nilai ambang batas kebisingan seperti pada tabel 2.1 :

Tabel 2.2 Nilai Ambang Batas Kebisingan

Satuan	Durasi Paparan Kebisingan per Hari	Level Kebisingan (dBA)
Jam	24	80
	16	82
	8	85
	4	88
	2	91
	1	94
Menit	30	97
	15	100
	7,5	103
	3,75	106
	1,88	109
	0,94	112
	28,12	115
	14,06	118
	7,03	121
	3,52	124
	1,76	127
Detik	0,88	130
	0,44	133
	0,22	136
	0,11	139

Sumber : Permenkes Nomor 70 Tahun 2016.

Pajanan bising tidak boleh melebihi level 140 dBA walaupun hanya sesaat. Kebisingan di atas 80 dB dapat menyebabkan kegelisahan, tidak enak badan, kejenuhan mendengar, sakit lambung, dan masalah peredaran darah. Kebisingan yang berlebihan dan berkepanjangan terlihat dalam masalah-masalah kelainan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan luka perut. Pengaruh kebisingan yang merusak pada efisiensi kerja dan produksi telah dibuktikan secara statistik dalam beberapa bidang industri (Putri, 2018).

### 2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kebisingan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kebisingan antara lain :

a. Intensitas

Intensitas bunyi yang dapat didengar telinga manusia berbanding langsung dengan logaritma kuadrat tekanan akustik yang dihasilkan getaran dalam rentang yang dapat didengar. Jadi, tingkat tekanan bunyi diukur dengan logaritma dalam desibel (dB).

b. Frekuensi

Frekuensi yang dapat didengar oleh telinga manusia terletak antara 16-20000 Hertz. Frekuensi bicara terdapat antara 250-4000 Hertz.

c. Durasi

Efek bising yang merugikan sebanding dengan lamanya paparan dan berhubungan dengan jumlah total energi yang mencapai telinga dalam.

d. Sifat

Mengacu pada distribusi energi bunyi terhadap waktu (stabil, berfluktuasi, dan intermiten). Bising impulsif (satu/lebih lonjakan energi bunyi dengan durasi kurang dari 1 detik) sangat berbahaya (Rachmawati, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebisingan menurut Mediastika (2016)

dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Akustikal

- a. Tingkat kekerasan bunyi
- b. Frekuensi bunyi
- c. Durasi munculnya bunyi
- d. Fluktuasi kekerasan bunyi
- e. Fluktuasi frekuensi bunyi

- f. Waktu munculnya bunyi
- 2. Faktor non-akustikal
  - a. Pengalaman terhadap kebisingan
  - b. Kegiatan
  - c. Perkiraan terhadap kemungkinan munculnya kebisingan
  - d. Manfaat objek yang menghasilkan kebisingan
  - e. Kepribadian
  - f. Lingkungan dan keadaan

### **2.1.7 Pengendalian Kebisingan**

Menurut Tarwaka (2017), secara konseptual teknik pengendalian kebisingan yang sesuai dengan hirarki pengendalian risiko adalah :

a. Eliminasi

Eliminasi merupakan suatu pengendalian risiko yang bersifat permanen dan harus dicoba untuk diterapkan sebagai pilihan prioritas utama. Eliminasi dapat dicapai dengan memindahkan objek kerja atau sistem kerja yang berhubungan dengan tempat kerja yang kehadirannya pada batas yang tidak dapat diterima oleh ketentuan, peraturan dan standart baku Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) atau kadarnya melebihi NAB.

b. Substitusi

Pengendalian ini dimaksudkan untuk menggantikan bahan-bahan dan peralatan yang berbahaya dengan bahan-bahan dan peralatan yang kurang berbahaya atau yang lebih aman, sehingga pemaparannya selalu dalam batas yang masih bisa ditoleransi atau dapat diterima.

c. *Engenering control*

Pengendalian dan rekayasa tehnik termasuk merubah struktur objek kerja untuk mencegah seseorang terpapar kepada potensi bahaya, seperti pemberian pengaman pada mesin.

d. Isolasi

Isolasi merupakan pengendalian risiko dengan cara memisahkan seseorang dari objek kerja. Pengendalian kebisingan pada media propagasi dengan tujuan menghalangi paparan kebisingan suatu sumber agar tidak mencapai penerima, contohnya pemasangan *barier*, *enclosure* sumber kebisingan dan tehnik pengendalian aktif (*active noise control*) menggunakan prinsip dasar dimana gelombang kebisingan yang menjalar dalam media penghantar dikonselasi dengan gelombang suara identik tetapi mempunyai perbedaan fase pada gelombang kebisingan tersebut dengan menggunakan peralatan control.

e. Pengendalian administratif

Pengendalian administratif dilakukan dengan menyediakan suatu sistem kerja yang dapat mengurangi kemungkinan seseorang terpapar potensi bahaya. Metode pengendalian ini sangat tergantung dari perilaku pekerja dan memerlukan pengawasan yang teratur untuk dipatuhinya pengendalian secara administratif ini. Metode ini meliputi pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat, rotasi kerja untuk mengurangi kelelahan dan kejenuhan.

f. Alat pelindung diri

Alat pelindung diri (APD) secara umum merupakan sarana pengendalian yang digunakan untuk jangka pendek dan bersifat sementara, ketika suatu

sistem pengendalian yang permanen belum dapat diimplementasikan. APD merupakan pilihan terakhir dari suatu sistem pengendalian risiko tempat kerja antara lain dapat dengan menggunakan alat proteksi pendengaran berupa *ear plug* dan *ear muff*. *Ear plug* dapat terbuat dari kapas, spon, dan malam (*wax*) hanya dapat digunakan untuk satu kali pakai. Sedangkan yang terbuat dari bahan karet dan plastik yang dicetak (*molded rubber/ plastic*) dapat digunakan berulang kali. Alat ini dapat mengurangi suara sampai 20 dBA. Sedangkan untuk *ear muff* terdiri dari dua buah tutup telinga dan sebuah *headband*. Alat ini dapat mengurangi intensitas suara hingga 30 dBA dan juga dapat melindungi bagian luar telinga dari benturan benda keras atau percikan bahan kimia (Tarwaka, 2017).

#### **2.1.8 Pengaruh Paparan Bising Terhadap Kesehatan**

Sanders dan Mc Cormick, 1987, dan Pulat, 1992, dalam Tarwaka (2017) menyatakan bahwa pengaruh paparan kebisingan secara umum ada dua berdasarkan tinggi rendahnya intensitas kebisingan dan lamanya waktu paparan, yaitu:

1. Pengaruh kebisingan intensitas tinggi (di atas NAB)
  - a. Pengaruh kebisingan intensitas tinggi terjadinya kerusakan pada indera pendengaran yang dapat menurunkan pendengaran baik yang bersifat sementara maupun permanen atau ketulian.
  - b. Pengaruh kebisingan akan sangat terasa apabila jenis kebisingannya terputus-putus dan sumbernya tidak diketahui.
  - c. Secara fisiologis, kebisingan dengan intensitas tinggi dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti, meningkatnya tekanan darah ( $\pm 10$  mmHg),

peningkatan nadi, konstiksi pembuluh darah perifer terutama tangan dan kaki, serta dapat menyebabkan pucat, gangguan sensoris dan denyut jantung, risiko serangan jantung meningkat, dan gangguan pencernaan.

- d. Reaksi masyarakat, apabila kebisingan akibat dari suatu proses produksi demikian hebatnya, sehingga masyarakat sekitarnya protes menuntut agar kegiatan tersebut dihentikan.

Pada umumnya, bising bernada tinggi sangat mengganggu, apalagi bila terputus-putus atau yang datangnya tiba-tiba. Gangguan dapat berupa peningkatan tekanan darah ( $\pm 10$  mmHg), peningkatan nadi, konstiksi pembuluh darah perifer terutama pada tangan dan kaki, serta dapat menyebabkan pucat dan gangguan sensoris. Bising dengan intensitas tinggi dapat menyebabkan pusing/sakit kepala. Hal ini disebabkan bising dapat merangsang situasi *reseptor vestibular* dalam telinga dalam yang akan menimbulkan efek pusing/vertigo. Perasaan mual, susah tiduran sesak nafas disebabkan oleh rangsangan bising terhadap sistem saraf, keseimbangan organ, kelenjar endokrin, tekanan darah, sistem pencernaan dan keseimbangan elektrolit (Tarwaka, 2017).

## 2. Pengaruh kebisingan intensitas rendah (di bawah NAB)

Secara fisiologis intensitas kebisingan yang masih di bawah NAB tidak menyebabkan kerusakan pendengaran, namun demikian kehadirannya sering dapat menurunkan performasi kerja, sebagai salah satu penyebab stres dan gangguan kesehatan lainnya. Stres yang disebabkan karena pemaparan kebisingan dapat menyebabkan antara lain:

- a. Stres menuju keadaan cepat marah, sakit kepala, dan gangguan tidur.

Seperti halnya dampak dari bising intensitas tinggi, bising intensitas

rendah juga dapat merangsang situasi *reseptor vestibular* dalam telinga yang akan menimbulkan efek pusing/vertigo. Perasaan mual, susah tidur, dan sesak nafas disebabkan oleh rangsangan bising terhadap sistem saraf, keseimbangan organ, kelenjar endokrin, tekanan darah, sistem pencernaan, dan keseimbangan elektrolit.

- b. Gangguan reaksi psikomotorik.
- c. Kehilangan konsentrasi.
- d. Gangguan konsentrasi antara lawan bicara. Biasanya disebabkan *masking effect* (bunyi yang menutupi pendengaran yang kurang jelas) atau gangguan kejelasan suara. Komunikasi pembicaraan harus dilakukan dengan berteriak. Gangguan ini mengakibatkan terganggunya pekerja, sampai pada kemungkinan terjadinya kesalahan karena tidak mendengar isyarat atau tanda bahaya. Gangguan komunikasi ini secara tidak langsung membahayakan keselamatan seseorang.
- e. Penurunan performasi kerja yang kesemuanya itu akan bermuara pada kehilangan efisiensi dan produktivitas (Ramdan, 2013).

Kemampuan individu berbeda dari satu kepada yang lainnya dan sangat tergantung kepada:

- a. Ketrampilan.

Semakin tinggi ketrampilan yang dimiliki, semakin efisien badan dan jiwa pekerja, sehingga beban kerja menjadi relatif sedikit. Tidaklah heran jika angka sakit dan mangkir kerja sangat kurang pada mereka yang memiliki ketrampilan tinggi, lebih-lebih bila mereka memiliki cukup motivasi dan dedikasi.

b. Keserasian (*fitness*).

Kesegaran jasmani dan rohani adalah penunjang penting produktivitas seseorang dalam kerjanya. Hal ini tidak saja pencerminan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga gambaran keserasian penyesuaian seseorang dengan pekerjaannya, yang banyak dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan yang dimiliki.

c. Keadaan gizi.

Tingkat gizi, terutama bagi pekerja kasar dan berat adalah faktor penentu derajat produktivitas kerjanya. Biasanya kerja yang berat disertai

d. Jenis kelamin.

Laki-laki dan wanita berbeda dalam kemampuan fisiknya, dan juga kekuatan kerja otot. Menurut pengalaman, ternyata siklus biologi pada wanita tidak mempengaruhi kemampuan fisik, melainkan lebih bersifat sosial dan budaya, kecuali pada mereka yang mengalami kelainan haid

e. Usia.

Proses menjadi tua serta disertai kurangnya kemampuan kerja oleh karena perubahan pada alat-alat tubuh, *system cardiovascular*, dan hormon.

f. Ukuran tubuh.

Baik secara statis ataupun dinamis harus digunakan sebagai pedoman pembuatan ukuran mesin dan alat-alat kerja sehingga dicapai efisiensi dan produktivitas kerja semaksimal mungkin (Marisdayana et.al, 2016).

## **2.2 Konsentrasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran (Slameto, 2016). Senada dengan definisi tersebut, menurut Surya (2017), menjelaskan berdasarkan asal katanya konsentrasi itu diartikan sebagai pemusatan, pengumpulan, penghimpunan sesuatu pada suatu tempat atau suatu fokus. Jika kata konsentrasi itu kita hubungkan dengan situasi belajar atau situasi kerja dapat diartikan sebagai pemusatan daya pikiran terhadap suatu objek yang dipelajari atau sesuatu yang dikerjakan dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari atau objek yang dikerjakan.

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain (Slameto, 2016).

Pengertian konsentrasi secara umum adalah sebagai suatu proses pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Artinya tindakan atau pekerjaan yang kita lakukan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh

panca indra kita, penciuman, pendengaran, penglihatan dan fikiran kita. Bahkan yang sifatnya abstrak sekalipun yaitu perasaan. Konsentrasi ketika mendengar guru menyampaikan materi pastilah harus kita dengar oleh telinga dengan memastikan bahasa dan perintahnya jelas dan pesan itu untuk siapa dan apakah itu perlu di sampaikan lagi oleh orang lain apa tidak (Djamarah, 2017).

Ketika memahami kata perkata tentu harus paham betul arti kata yang di maksud, pendengaran kita harus mampu menyerap apa yang disampaikan guru. Sehingga maksud dan tujuannya sampai. Ketika kita memahami dengan pendengaran dan mampu mengerti apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh mendengar serta memperhatikannya dengan sungguh-sungguh maka itu dinamakan konsentrasi.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja (Dimiyati & Mudjiono, 2017).

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlu dilakukan beberapa usaha misalnya, siswa hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada

tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar (Widiasworo, 2019). Bagi siswa yang sudah bisa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk berkonsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu kesulitan belajar siswa yang dikarenakan tidak fokusnya siswa terhadap materi yang ia terima karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana siswa itu belajar.

### **2.2.2 Ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar**

Enkoswara dalam Thursan Hakim (2018) menjelaskan klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

#### **a. Perilaku kognitif**

Yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: (a) kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, (b) komprehensif penafsiran informasi, maksudnya adalah dapat menjelaskan secara lengkap mengenai informasi yang diperoleh pada saat pembelajaran, (c) mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh,

(d) mampu mengadakan analisis pengetahuan yang diperoleh maksudnya siswa mampu mengurai, membedakan, memilah informasi yang telah diperoleh dari proses pembelajaran.

b. Perilaku afektif

Yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: (a) adanya penerimaan yaitu tingkat perhatian tertentu, (b) respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, (c) mengemukakan suatu pandangan atau putusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.

c. Perilaku psikomotor.

Pada perilaku ini, anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai: (a) adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, (b) komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.

d. Perilaku bahasa.

Pada perilaku ini anak yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar (Hakim, 2018).

### **2.2.3 Sebab-sebab Tidak Konsentrasi Belajar**

Konsentrasi belajar tidak datang dengan sendirinya atau bukan dikarenakan pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir. Konsentrasi belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar (Surya, 2017). Setiap orang mempunyai potensi yang sama untuk melakukan

konsentrasi belajarnya, namun terkadang ada penyebab yang menimbulkan seseorang tidak konsentrasi belajar. Penyebab timbulnya kesulitan belajar, antara lain:

- a. Lemahnya minat pada pembelajaran. Jika seseorang kurang berminat untuk belajar, maka mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian, sehingga tidak mengerti isi pelajaran yang seharusnya ia perhatikan.
- b. Gelisah. Perasaan tidak enak yang ditimbulkan karena adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga menyita sebagian perhatian.
- c. Suasana lingkungan yang berisik dan berantakan. Suara hiruk pikuk kendaraan, suara orang yang sedang bertengkar, dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar. Begitu juga kondisi tempat belajar yang berantakan dapat mempengaruhi perhatian dan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam belajar.
- d. Kondisi kesehatan jasmani. Gangguan pada kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan sehabis kerja, kurang gizi, dan juga orang yang sedang dalam keadaan lapar berpengaruh sekali pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi belajar.
- e. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik. Untuk melakukan proses belajar tentunya membutuhkan prosedur-prosedur pengaktifan pemikiran, agar tetap fokus pada pelajaran. Baik itu belajar dalam situasi mengikuti pelajaran dari guru maupun belajar sendiri.

Tanpa memiliki cara belajar yang baik akan menimbulkan kejenuhan dalam berfikir terutama menghadapi bagian-bagian yang sulit dari pokok pelajaran (Surya, 2017).

#### **2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar**

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal, berikut akan dijelaskan secara rinci (Hakim, 2018).

##### **a. Faktor Internal**

###### **1. Faktor Jasmaniah**

###### **a) Kondisi badan yang sehat.**

Kondisi badan yang sehat yang dimaksud disini adalah tidak sedang terserang suatu penyakit, karena jika terserang suatu penyakit maka akan sangat mengganggu konsentrasi.

###### **b) Kondisi badan yang fit.**

Kondisi badan yang fit yang dimaksud disini adalah tidak sedang lapar, mengantuk, lemas, dan lain sebagainya.

###### **c) Cukup tidur dan istirahat.**

Siswa tidak mengantuk dan capek, karena jika hal itu terjadi siswa akan sibuk menahan kantuk bukan untuk konsentrasi.

###### **d) Cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi mengandung gizi yang cukup (Hakim, 2018). Makanan sangat mempengaruhi kesehatan seseorang, jika gizi tidak cukup maka siswa akan terserang sakit dan tidak bisa konsentrasi.**

- 1) Seluruh panca indera berfungsi dengan baik, jika panca indera ada yang sedang terganggu maka siswa akan sedikit kesulitan jika konsentrasi karena hanya memikirkan panca indranya saja.
- 2) Tidak mengalami gangguan fungsi otak, jika siswa mengalami gangguan fungsi otak akan sangat kesulitan konsentrasi karena faktor utama tumbuhnya konsentrasi adalah dari otak.
- 3) Tidak dihindangi rasa nyeri karena penyakit tertentu, jika dihindangi rasa nyeri siswa akan sibuk mengeluh sakit dan tidak bisa konsentrasi.
- 4) Detak jantung normal. Detak jantung yang normal tidak membuat siswa merasa terganggu.
- 5) Irama napas berjalan baik, jika napas tidak berjalan dengan baik, konsentrasi siswa teralihkan dengan mengatur napas (Hakim, 2018).

## 2. Faktor Rohaniah

- a) Kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang

Siswa tidak sedang dihindangi masalah pribadinya baik dengan keluarga, teman, ataupun saudara.

- b) Memiliki sifat baik, terutama sabar dan konsisten

Jika tidak sabar dan konsisten siswa akan merasa bosan ketika memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, karena menumbuhkan konsentrasi membutuhkan proses.

c) Taat beribadah

Jika siswa dekat dengan Sang Pencipta maka hati dan pikirannya akan tenang.

d) Tidak mempunyai masalah yang berat

Siswa terbebas dari masalah yang menyita waktunya untuk berpikir.

e) Tidak emosional

Jika siswa emosional maka akan membuat konsentrasinya goyah dan tidak maksimal

f) Tidak dihindangi stres berat

Tidak mempunyai masalah yang menyebabkan stress.

g) Memiliki rasa percaya diri yang cukup

Jika tidak memiliki rasa percaya diri, siswa akan malas untuk konsentrasi karena merasa bahwa hal tersebut tidak terlalu penting.

h) Tidak mudah putus asa

Jika mudah putus asa, siswa tidak akan mencapai konsentrasi yang maksimal karena menumbuhkan konsentrasi sangat sulit.

i) Memiliki kemauan keras

Siswa tidak mudah putus asa untuk memahami materi sehingga semakin lama siswa semakin memahami materi.

j) Bebas dari gangguan mental

Jika mentalnya terganggu, maka siswa tidak akan bisa untuk konsentrasi (Hakim, 2018).

### 3. Faktor Eksternal

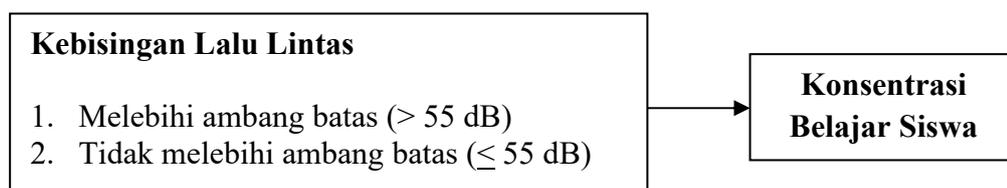
- a) Lingkungan sekitar cukup tenang, bebas dari gangguan suara yang terlalu keras dan bising.
- b) Udara sekitar cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau-bauan yang mengganggu rasa nyaman.
- c) Penerangan harus cukup. Karena jika terlalu terang ataupun gelap maka akan sangat mengganggu mata dalam memahami materi.
- d) Orang-orang yang ada disekitar lingkungan harus terdiri dari orang-orang yang menunjang suasana tenang. Karena jika kondisi bising akan mengalihkan perhatian siswa.
- e) Suhu harus menunjang kenyamanan. Karena jika terlalu panas ataupun dingin maka siswa akan sibuk membuat nyaman dirinya.
- f) Tersedia fasilitas yang cukup menunjang kegiatan kerja. Jika ada fasilitas yang tertinggal maka kemungkinan siswa akan merasa malas dan enggan memperhatikan materi kembali (Hakim, 2018).

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2017), bahwa “hal yang menyebabkan seseorang sering mengalami sulit berkonsentrasi adalah kurang berminat terhadap apa yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk, dan lain-lain) pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain”. Sehingga harus ada yang dilakukan agar dapat konsentrasi dengan lebih baik yaitu pelajar hendaknya berminat atau mempunyai motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah

timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan konsentrasi belajar yaitu dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa.

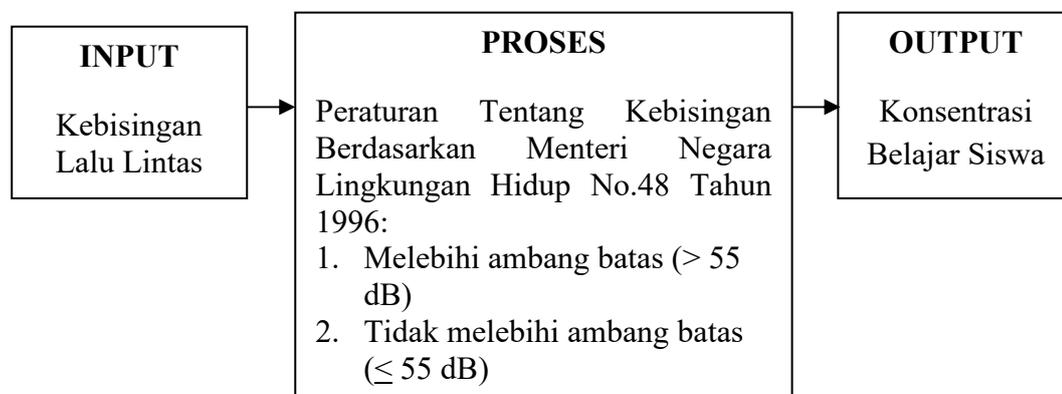
Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi konsentrasi adalah faktor internal dan eksternal. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi, maka peneliti mendapatkan fakta bahwa faktor yang menumbuhkan konsentrasi adalah suasana yang tenang dan nyaman.

### 2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.2. Kerangka Teori  
Sumber: Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996

### 2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.3. Kerangka Konsep

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan lebih mendalam tentang gambaran tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* analitik, yaitu menguraikan fakta-fakta kebisingan yang terjadi di SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat dengan mengukur tingkat kebisingan yang dilakukan oleh penyebab utamanya, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan dengan standar baku kebisingan yang diijinkan.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SD Negeri Gunong Kleng, yang beralamat di Jalan Nasional - Tapak Tuan Km.8, Meureubo, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh objek dari penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 4 sampai dengan 6 di SD Negeri Gunung Kleng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 66 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Notoatmodjo (2017), cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara keseluruhan atau *total sampling*. Jadi jumlah keseluruhan yang diambil adalah sebanyak 66 responden. Dalam penelitian ini juga memakai informan penelitian, yaitu kepala sekolah dan 2 orang guru SD Negeri Gunung Kleng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data yang hendak diteliti dengan metode yang ditentukan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam mengambil data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Arikunto, 2013). Data primer dari wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap informan dengan mendatangi ke tempat tinggalnya. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku dan segala tindakan ataupun perlakuan yang diterimanya.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pengumpulan dokumen seperti laporan tahunan dan profil SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari sumber-sumber lain seperti jurnal, buku, dan penunjang lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Independen</b>					
Kebisingan	Besarnya tekanan suara yang ditimbulkan oleh aktivitas lalu lintas di jalan raya yang terdengar diruang kelas sekolah dengan skala ukur rasio, dan diukur tingkat kebisingannya dengan menggunakan <i>sound level meter</i> sehingga diperoleh hasil dikategorikan berdasarkan Nilai Ambang Batas (NAB).	Observasi	<i>Sound Level Meter</i>	1 = Memenuhi Syarat 0 = Tidak memenuhi syarat	Ordinal
<b>Variabel Dependen</b>					
Konsentrasi Belajar	Daya fokus responden saat dilakukan pengujian dengan <i>stroop test</i> . Pengukuran dilakukan dengan mengisi <i>stroop test</i> , dengan skala ukur adalah rasio.	Tes dan wawancara	<i>Stroop test</i> dan <i>Minicar d</i> dan pedoman wawancara	1 = Baik 0 = Buruk	Ordinal

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu:

#### 1. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan maksud menggali informasi. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sedangkan wawancara tak berstruktur adalah teknik wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, tapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi fenomena dilapangan artinya pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

#### 2. Pengamatan (*Observasi*)

Metode ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambar yang jelas tentang permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengamati dan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala bentuk informasi yang berkaitan dengan gambaran tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data sekunder, Menurut Meleong (2013), dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun filem,

lain dari *record* (rekaman) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).

### **3.7 Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2013). Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui kata-kata berdasarkan data empiris yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, namun analisis data yang digunakan non statistik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif, dimana pada setiap tahapan kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Meskipun tahap penelitian dilakukan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dilakukan secara berulang antara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi atau penarikan suatu kesimpulan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan langkah langkah atau alur yang terjadi bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau alur verifikasi data (Miles dan Huberman, 2012).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dan catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 2012). Reduksi data ini bertujuan untuk menganalisis data yang lebih mengarahkan, membuang yang tidak perlukan mengorganisasikan data agar diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik atau verifikasi. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2012) penyajian data adalah pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang teliti yaitu gambaran tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat.

### 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah sebagian dari suatu kegiatan utuh, artinya makna - makna yang muncul dari data telah disajikan dan diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (Miles dan Huberman, 2012). Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

### 3.8 Pengujian Kredibilitas Data

Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji Kredibilitas atau pengujian kepercayaan data. Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member cek. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang dipilih diantaranya adalah peningkatan ketekunan, triangulasi, member cek dan perpanjangan pengamatan (Sugiyono, 2010).

#### 1. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2010).

### 3. Member Cek

Tahap Member cek merupakan tahap pengecekan ulang data-data dan informasi yang telah diperoleh dari responden. Langkah ini dilakukan menguji konsistensi informasi yang diberikan responden dengan informasi yang telah dituangkan dalam bentuk narasi. Pengecekan ini dilakukan dengan cara, data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi disusun kembali selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut. Apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila hal itu dianggap perlu.

### 4. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi hal yang paling menentukan dalam pengumpulan data. Pengamatan yang dilakukan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat melainkan memerlukan perpanjangan pengamatan dengan keikutsertaan pada latar penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum SD Negeri Gunung Kleng

Sekolah Dasar Negeri Gunung Kleng di Gampong Gunung Kleng Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat Km. 8. Lingkungan SD Negeri Gunung Kleng merupakan lingkungan pendidikan yang sangat strategis, mengingat letaknya di lintasan Meulaboh-Tapak Tuan tetapi tidak ada gangguan baik dari suara transportasi maupun bunyi-bunyian lain yang dapat mengganggu situasi belajar siswa. SD Negeri Gunung Kleng mudah di jangkau oleh masyarakat luas yang ingin mengantar anaknya ke SD Negeri Gunung Kleng.

Adapun profil SD Negeri Gunung Kleng tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Profil Sekolah Dasar Negeri Gunung Kleng**

Nama Sekolah	: SD Negeri Gunung Kleng
NPSN/NSS	: 10107937 / 101060602001
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: C
Alamat Sekolah	: Jalan Nasional-T. Tuan Km 8
Kecamatan	: Meureubo
Desa	: Gunung Kleng
Kode Pos	: 23681
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Luas Tanah	: 2258 m <sup>2</sup>
Sumber Listrik	: PLN
Email	: sdngunugkeling@yahoo.com
Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat

## **1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### **a. Visi**

Mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi luhur, berbudi pekerti yang baik, terampil, berkualitas dan berwawasan luas di dalam masyarakat.

### **b. Misi**

- 1) Membentuk insan yang berilmu
- 2) Membentuk insan yang bermoral
- 3) Membentuk insan yang kreatif dan inovatif
- 4) Membentuk insan yang mandiri dan bertanggung jawab
- 5) Melatih insan yang disiplin
- 6) Melatih insan yang bersih.

### **c. Tujuan Sekolah**

- 1) Dapat mengajar ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan sekolah yang tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak masyarakat sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang dinikmati masyarakat.

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunong Kleng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Setelah diizinkan, peneliti mewawancarai kepala SD Negeri Gunong Kleng (sebagai informan utama) untuk mengetahui gambaran tentang tingkat kebisingan di sekolah tersebut. Adapun kelas yang dipilih oleh pihak sekolah adalah kelas IV, V dan VI. Kelas yang terpilih tersebut dikarenakan kelas yang sangat dekat dengan lalu lintas jalan raya.

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri dari 1 orang Kepala sekolah sebagai informan kunci, 2 orang guru kelas sebagai informan pendukung, dan 3 orang siswa sebagai informan utama.

**Tabel 4.2 Karakteristik Informan Penelitian**

No.	Informan	Umur	Status	Keterangan
1.	RYN	10 Thn	Siswa kelas IV	Informan Utama
2.	NAW	11 Thn	Siswa kelas V	Informan Utama
3.	CWG	11 Thn	Siswa kelas VI	Informan Utama
4.	DWN	50 Thn	Guru Wali Kelas	Informan Pendukung
5.	SKR	45 Thn	Guru Wali Kelas	Informan Pendukung
6.	YNN	51 Thn	Kepala Sekolah	Informan Kunci

## 1. Jenis Kelamin

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut dibawah ini:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	38	57,6
2.	Perempuan	28	42,4
	Total	66	100

*Sumber: Data primer 2021*

Hasil tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden adalah laki-laki yang berjumlah 38 responden (57,6%), sedangkan perempuan berjumlah 28 responden (42,4%).

## 2. Umur Responden

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut dibawah ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Umur Responden**

No.	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	9 Tahun	18	27,3
2.	10 Tahun	27	40,9
3.	11 Tahun	17	25,8
4.	12 Tahun	4	6,1
	Total	66	100

*Sumber: Data primer 2021*

Hasil tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 9 tahun yaitu berjumlah 18 responden (27,3%), sedangkan umur responden yang berada pada umur 10 tahun berjumlah 27 responden (40,9%), umur responden yang berada pada umur 11 tahun berjumlah 17 responden (25,8%), dan umur responden yang berada pada umur 12 tahun berjumlah 4 responden (6,1%).

### 3. Kelas

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan kelas responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut dibawah ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelas Responden**

No.	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kelas IV	27	40,9
2.	Kelas V	22	33,3
3.	Kelas VI	17	25,8
	Total	66	100

*Sumber: Data primer 2021*

Hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kelas responden adalah pada kelas IV (empat) jumlah responden ada 27 siswa (40,9%), pada kelas V (lima) jumlah responden ada 22 siswa (33,3%), dan pada kelas VI (enam) jumlah responden ada 17 siswa (25,8%).

#### 4.2.2 Kebisingan Lalu Lintas di SDN Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat

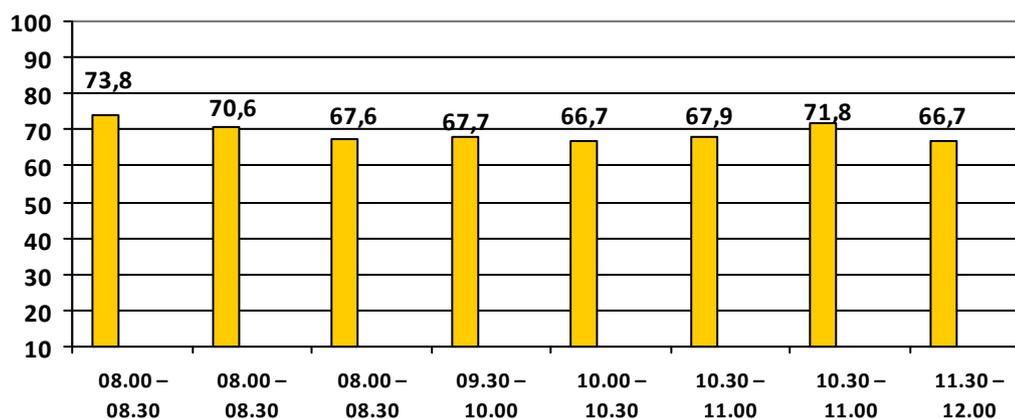
Pengukuran kebisingan di dalam dan di luar kelas menggunakan alat *sound level meter* di titik titik pengukuran per empat detik selama satu menit. Berdasarkan Baku Mutu tingkat kebisingan yang terdapat dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan untuk tingkat kebisingan yang diperbolehkan untuk bangunan sekolah adalah 55dB. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yaitu :

a. Kelas IV SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.6 Kebisingan di Kelas IV SD Negeri Gunong Kleng

Pukul	Menit ke (Intervasl (5 menit)						Leq	Keterangan
	1	2	3	4	5	6		
08.00 – 08.30	68,7	78,8	77	68,9	78,8	70,7	73,8	Tidak Memenuhi Syarat
08.30 – 09.00	71,6	71,1	71,3	70,6	68,1	70,6	70,6	Tidak Memenuhi Syarat
09.00 – 09.30	68,3	67,6	69,1	65,3	66,9	68,3	67,6	Tidak Memenuhi Syarat
09.30 – 10.00	67,3	68,8	66,4	69,8	66,6	67,3	67,7	Tidak Memenuhi Syarat
10.00 – 10.30	66,1	66,4	67,1	67,2	67,5	65,9	66,7	Tidak Memenuhi Syarat
10.30 – 11.00	68,1	67,6	68,3	67,9	67,1	68,6	67,9	Tidak Memenuhi Syarat
11.00 – 11.30	70,1	72,5	71,3	72,5	77,6	66,6	71,8	Tidak Memenuhi Syarat
11.30 – 12.00	70,9	65,4	67,1	63,4	65,9	67,2	66,7	Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data primer 2021



Grafik 4.1: Kebisingan di Kelas IV SD Negeri Gunong Kleng

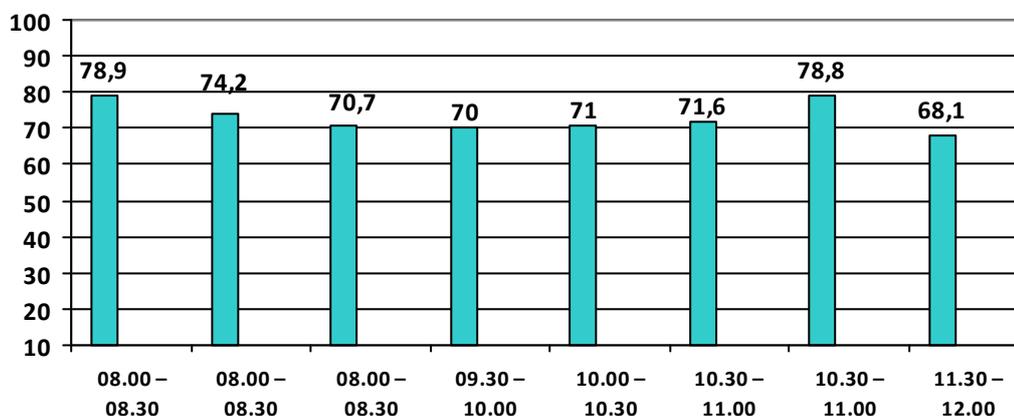
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kebisingan di kelas IV SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat dari jam 08.00 hingga jam 12.00 berada dalam kategori tidak memenuhi syarat standar dan persyaratan kesehatan lingkungan, dimana nilai Leq yang diperoleh melebihi nilai ambang batas kebisingan, yaitu 55dB ( $Leq > 55dB$ ).

**b. Kelas V SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat**

**Tabel 4.7 Kebisingan di Kelas V SD Negeri Gunong Kleng**

Pukul	Menit ke (Intervasl (5 menit)						Leq	Keterangan
	1	2	3	4	5	6		
08.00 – 08.30	70,5	70,5	85,8	80,9	80,4	85,1	78,9	Tidak Memenuhi Syarat
08.30 – 09.00	70,6	79,2	74	70,3	74	77,1	74,2	Tidak Memenuhi Syarat
09.00 – 09.30	78,8	70,5	72,4	69	67,9	65,7	70,7	Tidak Memenuhi Syarat
09.30 – 10.00	72,1	68,7	70	71,3	66,9	70,7	70,0	Tidak Memenuhi Syarat
10.00 – 10.30	72,5	73,5	69,3	71,1	68,9	70,6	71,0	Tidak Memenuhi Syarat
10.30 – 11.00	68,5	71,1	78,8	66,4	78,8	66,1	71,6	Tidak Memenuhi Syarat
11.00 – 11.30	75,4	65,9	66,7	66	77,6	78,8	78,8	Tidak Memenuhi Syarat
11.30 – 12.00	71,6	63,8	78,5	63,4	66,8	64,4	68,1	Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data primer 2021



**Grafik 4.2: Kebisingan di Kelas V SD Negeri Gunong Kleng**

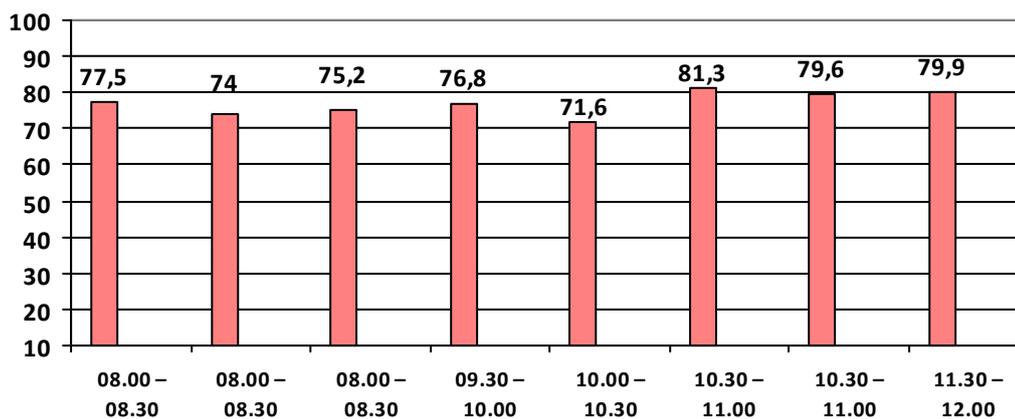
Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kebisingan di kelas V SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat dari jam 08.00 hingga jam 12.00 berada dalam kategori tidak memenuhi syarat standar dan persyaratan kesehatan lingkungan, dimana nilai Leq yang diperoleh melebihi nilai ambang batas kebisingan, yaitu 55dB ( $Leq > 55dB$ ).

c. Kelas VI SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.8 Kebisingan di Kelas VI SD Negeri Gunong Kleng

Pukul	Menit ke (Intervasl (5 menit)						Leq	Keterangan
	1	2	3	4	5	6		
08.00 – 08.30	70,5	70,5	84,4	85,1	74,2	80,4	77,5	Tidak Memenuhi Syarat
08.30 – 09.00	81,4	77	69,4	74	72	70,1	74,0	Tidak Memenuhi Syarat
09.00 – 09.30	69,5	79,2	70,5	74	77,1	80,9	75,2	Tidak Memenuhi Syarat
09.30 – 10.00	78,8	71,2	78,5	77,8	85,1	69,6	76,8	Tidak Memenuhi Syarat
10.00 – 10.30	67,9	65	73,1	65,5	77,6	80,3	71,6	Tidak Memenuhi Syarat
10.30 – 11.00	82,9	78,9	85,8	87,6	74,3	78	81,3	Tidak Memenuhi Syarat
11.00 – 11.30	82,6	75,4	81,1	78,5	76,9	82,9	79,6	Tidak Memenuhi Syarat
11.30 – 12.00	80,6	78,1	80,6	78,9	81	80,3	79,9	Tidak Memenuhi Syarat

Sumber: Data primer 2021



Grafik 4.3: Kebisingan di Kelas VI SD Negeri Gunong Kleng

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kebisingan di kelas VI SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat dari jam 08.00 hingga jam 12.00 berada dalam kategori tidak memenuhi syarat standar dan persyaratan kesehatan lingkungan, dimana nilai Leq yang diperoleh melebihi nilai ambang batas kebisingan, yaitu 55dB ( $Leq > 55dB$ ).

### 4.2.3 Konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat

Untuk mengetahui konsentrasi siswa di SD Negeri Gunong Kleng, peneliti mempersiapkan tes uji konsentrasi berupa *Strooptest Minicard*, dimana test tersebut untuk melihat tingkat konsentrasi siswa pada suatu objek, dalam hal ini peneliti memilih objek warna. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan konsentrasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsentrasi Siswa**

Kebisingan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	55	83,3
Baik	11	16,7
Total	66	100

*Sumber: Data primer 2021*

Hasil tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki konsentrasi buruk ada 55 responden (83,3%), sedangkan yang memiliki konsentrasi baik ada 11 responden (16,7%).

### 4.2.4 Gambaran tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat

Gambaran tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa ini diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, wali kelas IV dan V SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat, Adapun hasil wawancara tentang kondisi sekolah adalah sebagai berikut:

IU-1: *“Kondisi sekolah baik, disini ramai, banyak teman-teman”.*

IU-2: *“Baik, tapi waktu belajar kurang tenang karena sering ribut di jalan”*

- IU-3: *“Kondisi sekolah baik-baik aja, suka belajar di sekolah ini, namun kalau sudah keluar main-main, biasanya udah nggak konsentrasi lagi belajarnya karena sudah ribut”.*
- IP-1: *“Untuk beberapa kelas sudah kondusif, karena jauh dari kebisingan lalu lintas. Tapi untuk tiga kelas, yang letaknya dipinggir jalan raya itu tidak kondusif, apalagi pada saat jam istirahat, sangat mempengaruhi suasana di dalam kelas, baik itu dari muridnya dan juga dari lalu lintas”*
- IP-2: *“Belum sepenuhnya kondusif, karena dekat dengan jalan raya. Kendaraan di luar kadang sangat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar”*
- IK : *“Belum kondusif, karena SD Negeri Gunong Kleng ini kekurangan kelas sehingga kelas ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang sebenarnya kelas dipinggir jalan ini, tidak cocok untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar, sehingga masih perlu bantuan untuk pembangunan sekolah dan dalam pengelolaan lingkungan belajar”*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi SD Negeri Gunong Kleng cukup baik, namun masih memerlukan renovasi untuk beberapa kelas karena dekat dengan pinggir jalan raya.

Adapun hasil wawancara tentang tata ruang kelas saat ini mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif adalah:

- IU-1: *“Biasa aja, kalau lagi ramai yang datang, kelas menjadi penuh, dan ribut. Ada yang suka mengganggu ketika lagi belajar. Kami tidak suka di kelas sekarang, karena dekat dengan jalan”.*
- IU-2: *“Tata ruangnya sudah baik, tapi ada yang membuat kami kurang semangat belajarnya adalah diwaktu dijalan raya, sudah mulai bising, kami menjadi terganggu”.*
- IU-3: *“Sudah baik, tapi kami nggak enak belajar di kelas ini, karena ribut dengan suara kendaraan”.*
- IP-1: *“Untuk tata ruangnya sudah baik, karena ruangan belajarnya tidak sumpek, ventilasinya cukup baik, bangunannya kuat, dan jarak meja belajar siswa tidak sempit”*
- IP-2: *“Tata ruangnya sudah kondusif, tidak sempit, tidak gelap, lemari, meja, kursi, papan tulis sudah teratur rapi dan sesuai”*

*dengan tempatnya”*

IK : *“Keadaan ruangan di setiap kelas, sebenarnya sudah kondusif, dimana seluruh ruangan sudah permanen. Untuk tata ruangnya juga sudah baik, tidak sempit, kapasitas untuk 30 orang anak perkelas, terang, ventilasi udaranya baik, sudah cukup memenuhi standar.*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa tata ruang kelas di SD Negeri Gunung Kleng sudah mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif, karena seluruh ruangan sudah permanen, tidak sempit, terang, dan ventilasi udaranya baik.

Hasil wawancara tentang fasilitas belajar kelas Bapak/Ibu saat ini sudah terpenuhi dengan baik, adalah sebagai berikut:

IU-1: *“Ada yang sudah ada yang belum. Yang sudah seperti guru menggunakan media saat proses pembelajaran dengan menggunakan media langsung seperti jari tangan saat mengajarkan pelajaran Matematika, IPA dan yang lain”.*

IU-2: *“Belum, contohnya, meja dan kursi saat ini kurang ideal untuk kami kelas V, karena meja dan kursi masih terlalu pendek, sehingga saat saya ingin menulis, saya harus menunduk”.*

IU-3: *“Cukup, tetapi alangkah baiknya jika fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan baik, sehingga saya termotivasi untuk belajar dengan baik, karena fasilitas yang lengkap, seperti kipas angin, kalau bisa ada di kelas, karena kalau sudah siang kami sering kepanasan”.*

IP-1: *“Belum, contohnya, buku pegangan guru masih dibeli secara individu. Anak kelas V juga jarang memiliki buku pelajaran. Jika ingin mengerjakan tugas maka anak akan memfotocopinya terlebih dahulu. Kemudian, meja dan kursi saat ini kurang ideal untuk anak kelas V, karena meja dan kursi masih terlalu pendek, sehingga saat anak ingin menulis, anak terlalu menunduk”.*

IP-2: *“Belum sepenuhnya baik karena masih adanya fasilitas yang belum terpenuhi seperti buku mata pelajaran untuk siswa yang semuanya belum dipinjamkan dari perpustakaan”.*

IK : *“Belum, karena masih kurangnya fasilitas belajar anak seperti meja kursi dan buku pelajaran. Buku pelajaran ada yang*

*dipinjamkan siswa ada yang tidak. Yang dipinjamkan buku matematika dan bahasa indonesia. Meja dan kursi perlu direnovasi karena ada sebagian meja dan kursi yang tidak layak pakai siswa, dan ini sedang kami usahakan”.*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa fasilitas belajar di kelas saat ini belum terpenuhi dengan baik, dimana masih kurangnya buku pembelajaran, kipas angin, meja dan kursi perlu direnovasi karena ada sebagian meja dan kursi yang tidak layak pakai siswa.

Adapun hasil wawancara tentang gambaran kebisingan di SD Negeri Gunong Kleng adalah sebagai berikut:

- IU-1: *“Sangat bising apalagi setelah jam istirahat, banyak suara klakson mobil, honda, bunyi suara truk besar dan yang lainnya”*
- IU-2: *“Bising, banyak kendaraan yang lewat di jalan raya, dan suaranya ini sering mengganggu kami belajar”*
- IU-3: *“Sangat bising, kadang-kadang kalau sudah jam 10 itu sudah rame di jalan raya, dan waktu habis jam istirahat, lebih ribut lagi, dengan suara kawan-kawan, suara mobil, kereta dan yang lainnya, yang berasal dari jalan raya”*
- IP-1: *“Ya, siswa memiliki semangat dalam belajar. Tetapi untuk guru menjadi kendala karena saya merasa siswa tidak merasa nyaman saat belajar. Dikarenakan suasana lingkungan belajar yang seperti ini, tetapi saya memiliki semangat mengajar anak-anak. Sangat sering di kelas depan ini, yaitu kelas 4,5, dan 6 ini terganggu konsentrasi belajar, baik itu guru ataupun siswa. Pada prinsipnya dalam proses belajar mengajar itukan keadaan atau kondisi ruangan harus benar-benar mendukung, baik itu dari ukuran ruangan, kelembaban, fasilitas dan juga dari kenyamanan dan kebisingan. Pada jam 8.00 pagi sampai dengan jam 12.00 siang, itu memang waktu-waktu yang sangat rentan dengan kebisingan lalu lintas.*
- IP-2: *“Saya memiliki semangat dalam mengajar siswa, walaupun keadaan kelas tempat saya mengajar tidak kondusif, dimana harus mengajar ekstra dalam memberi penjelasan kepada siswa. Karena disaat siswa ataupun saya sedang menjelaskan, tiba-tiba terdengar suara klakson mobil besar, sepeda motor, ambulance, mobil pemadam kebakaran, kadang-kadang ada kecelakaan, dan*

*hal tersebut, membuat konsentrasi belajar siswa di sini jadi sangat terganggu. Belum lagi keadaan dalam ruangan, dimana anak-anak sering membuat gaduh di kelas, yang pastinya jadi super bising”*

IK : *“Memang dengan kondisi kelas seperti ini, tidak membuat nyaman untuk belajar, akan tetapi saya melihat siswa dan guru dalam semangat belajarnya itu tetap ada. Ya....karena kelas 4, 5, dan 6 ini sangat dekat dengan jalan raya, jadi banyak keluhan dari guru dan siswa-siswi, bahwa mereka sangat terganggu dengan kebisingan yang disebabkan oleh lalu lintas tersebut. Selain dari keributan dari suara siswa sendiri, sumber kebisingan yang sangat sering terjadi adalah berasal dari klakson mobil, suara mobil tronton atau mobil-mobil angkat berat, suara knalpot sepeda motor, ambulance, mobil patroli. dan sekali-kali mobil pemadam kebakaran. Apalagi kalau tiba-tiba terdengar orang kecelakaan di lalu lintas tersebut, pasti guru dan anak-anak ikut keluar ruangan, ya seperti itulah gambarannya”*.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa sumber kebisingan yang terdapat di SD Negeri Gunong Kleng adalah berasal dari klakson mobil, suara mobil tronton atau mobil-mobil angkat berat, suara knalpot sepeda motor, ambulance, mobil patroli. dan sekali-kali mobil pemadam kebakaran.

Adapun solusi dari kebisingan tersebut adalah:

IU-1: *“Baiknya kami pindah kelas, jangan di kelas itu lagi”*

IU-2: *“Kami pindah kelas”*

IU-3: *“Solusinya kami belajar di kelas lain, yang agak jauh dari jalan raya”*

IP-1: *“Solusinya adalah renovasi sekolah, dibuat kelas baru yang model sekolah bertingkat, jadi ruangan kelas yang dekat dengan jalan raya ini, bisa dialih fungsikan untuk aula, atau ruang serbaguna.*

IP-2: *“Baiknya sekolah harus bekerjasama dengan pihak Satuan Lalu Lintas (Satlantas) agar setiap hari sekolah untuk ngepam atau melakukan patroli di Sekolah-sekolah yang dekat dengan jalan*

*raya, atau juga membuat rambu-rambu lalu lintas yang menandakan jangan ribut karena area sekolah”*

IK : *“Kalau solusinya dari pihak sekolah adalah pemugaran sekolah, dan hal ini memang sudah diajukan permohonan ke Dinas Pendidikan, tapi belum di acc untuk pembangunan ruangan bertingkat di sekolah ini”.*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa solusi dari kebisingan tersebut adalah dengan cara merenovasi sekolah dan ruangan yang dekat dengan jalan raya, untuk dapat dialihfungsikan sebagai aula atau ruang serbaguna. Solusi berikutnya adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak Satlantas dan pembuatan rambu lalu lintas yang mengisyaratkan jangan ribut karena area sekolah.

### **Kesimpulan:**

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa gambaran tentang tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat adalah konsentrasi siswa dalam belajar mengajar menjadi terganggu dikarenakan kebisingan lalulintas. Adapun sumber kebisingan tersebut berasal dari klakson mobil, suara mobil tronton atau mobil-mobil angkat berat, suara knalpot sepeda motor, *ambulance*, mobil patroli. dan sekali-kali mobil pemadam kebakaran.

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Tingkat Kebisingan Lalu Lintas di Sekolah Dasar Negeri (SDN)**

#### **Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat**

Kondisi jalan dan lingkungan SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat secara umum kawasan berada disekitar jalan utama yang arus lalu lintasnya

tercampur yang terdiri dari kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil). Tingkat kebisingan di SD Negeri Gunong Kleng sebagian besar karena lalu lintas kendaraan bermotor, maka rata-rata tingkat kebisingan yang terukur akan mencapai nilai tinggi bila pengukuran dilakukan pada lokasi yang dekat dengan jalan yang padat/banyak dilalui oleh kendaraan bermotor.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebisingan di SD Negeri Gunong Kleng dari 4 (empat) kelas yang diteliti, terdapat 3 (tiga) kelas kelas yang memiliki tingkat kebisingan melebihi ambang batas baku kebisingan ( $L_{eq} > 55\text{dB}$ ), yaitu kelas IV, V dan VI dikarenakan kelas ini memiliki radius yang dekat dengan lalu lintas jalan raya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknun (2017), yang menunjukkan bahwa tingkat kebisingan rata-rata pada ruang X4 dan X7 memiliki tingkat kebisingan melebihi ambang batas baku kebisingan ( $L_{eq} > 55\text{dB}$ ). Hal senada juga diperoleh dari hasil penelitian Halil dkk (2015), yang menunjukkan bahwa tingkat kebisingan di sekitar kelas yang dekat dengan jalan raya sebesar 69.62 dB dan tingkat kebisingan di sekitar kelas yang jauh dari jalan raya sebesar 72.80 dB.

Perbedaan jarak ruang kelas dengan sumber bising atau jalan raya juga mempengaruhi tingkat kebisingan di dalam ruang kelas yaitu jarak dengan kecepatan yang dihasilkan bunyi berbanding lurus dan berbanding terbalik dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan bunyi bising tersebut. Sehingga semakin dekat jarak kelas ke sumber bising maka akan semakin tinggi tingkat kebisingan dalam ruang kelas tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kebisingan yang terjadi berasal dari aktivitas jalan raya dimana pada waktu itu banyak kendaraan yang berlalu lalang untuk beraktivitas ke tujuan masing-masing, percakapan para siswa serta suara-suara yang berasal dari luar ruangan kelas seperti yang sedang olahraga di halaman sekolah. Selain itu kondisi ruang kelas pada saat belajar juga mempengaruhi tingkat kebisingan di dalam kelas dimana pintu kelas dalam keadaan terbuka sehingga sumber bising yang berasal dari jalan raya dapat secara langsung mempengaruhi kebisingan di dalam kelas. Pengukuran kebisingan ini dilakukan saat pelajaran sedang berlangsung. Selain sumber bising yang berasal dari aktivitas jalan raya juga karena suara yang berasal dari luar ruangan kelas dan suara dari kelas sebelah walaupun dinding kelas antara satu kelas dengan kelas lainnya sudah permanen.

Kebisingan mempengaruhi kesehatan manusia baik secara fisik maupun psikologis. Efek kesehatan penduduk yang berasal dari kebisingan, antara lain gangguan pola tidur, kardiovaskuler, sistem pernafasan, psikologis, fisiologis, dan pendengaran. Kebisingan juga berpengaruh negatif dalam komunikasi, produktivitas dan perilaku sosial. Selain itu gangguan kerusakan terhadap indera-indera pendengar, kebisingan juga dapat menyebabkan gangguan kenyamanan, kecemasan dan gangguan emosi lainnya, stress, denyut jantung bertambah, dan gangguan-gangguan lainnya.

### **4.3.2 Konsentrasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden memiliki konsentrasi buruk ada 59 responden (72,0%), sedangkan yang memiliki konsentrasi baik ada 23 responden (28,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa di MAS Al Washliyah ada 51 responden (53,1%) yang merasa kebisingan jalan raya sangat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Putri (2018), yaitu sebagian besar jumlah siswa Madrasah Aliyah Swasta Nur Ibrahim Rantauprapat memiliki konsentrasi rendah pada waktu pagi hari

Keadaan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang masih *fresh* dan bugar belum ada terlalu lama terpapar kebisingan pada pagi hari dibandingkan siang hari dimana siswa mulai menunjukkan rasa bosan atau kejenuhan pada saat belajar serta waktu yang sudah menunjukkan jam makan siang. Lingkungan dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya. Lingkungan yang tidak nyaman dapat mengakibatkan menurunnya efektivitas suatu kegiatan, baik prosesnya, maupun hasilnya. Begitu juga dengan proses pendidikan, lingkungan sangat mempengaruhi kualitas dari pendidikan. Lingkungan yang tidak nyaman juga akan mengganggu proses belajar mengajar salah satunya adalah menurunkan tingkat konsentrasi belajar siswa

Seorang anak dapat berkonsentrasi ataupun tidak, tergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa ketidaksiapan anak menerima pelajaran, adanya cacat fisik maupun fisiologis dan masalah lain yang timbul dari diri anak itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kebisingan, pencahayaan, temperatur ruangan, ataupun masalah lain yang timbul dari lingkungan sekitar anak itu.

Lokasi SD Negeri Gunong Kleng berada dipinggir jalan, hanya terpisah oleh trotoar antara jalan dan bangunan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut penanganan kebisingan akibat lalu lintas yang dapat dilaksanakan antara lain melakukan penataan kembali penempatan ruang belajar. Untuk ruang belajar sebaiknya ditempatkan di bagian belakang sampai tengah, sedangkan dibagian depan (pinggir jalan) ditempatkan ruang untuk layanan administrasi termasuk ruang guru dan kepala sekolah.

#### **4.3.3 Gambaran Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Konsentrasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa gambaran tentang tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat adalah konsentrasi siswa dalam belajar mengajar menjadi terganggu dikarenakan kebisingan lalu lintas. Adapun sumber kebisingan tersebut berasal dari klakson mobil, suara mobil tronton atau mobil-mobil angkat berat, suara knalpot sepeda motor, *ambulance*, mobil patroli. dan sekali-kali mobil pemadam kebakaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maknun (2017) yang menunjukkan bahwa secara umum konsentrasi belajar siswa

dipengaruhi oleh tingkat kebisingan ruang kelas tempat belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2020), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebisingan dengan konsentrasi belajar siswa MAS Al-Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halil dkk (2015), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat konsentrasi yang bermakna antara kelas yang dekat dengan jalan raya dan kelas yang jauh dari jalan raya. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2018), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kebisingan lalu lintas terhadap tingkat kenyamanan saat pembelajaran dimana pengaruh tersebut sebesar 2,6%.

Kebisingan lalu lintas jalan raya ini merupakan faktor pemicu yang dapat mengganggu konsentrasi belajar pada siswa dan siswi di SD Negeri Gunong Kleng. Karena semakin tinggi kebisingan yang dihasilkan dari kegiatan lalu lintas jalan raya tersebut, maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap gangguan pada konsentrasi belajar yang diterima oleh siswa dan siswi di SD Negeri Gunong Kleng.

Lingkungan akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan aktivitas. Lingkungan yang tidak nyaman mengakibatkan penurunan efektivitas pada suatu kegiatan, proses, serta hasilnya. Begitu pula pada proses pembelajaran, lingkungan akan berperan dalam kualitas pendidikan. Lingkungan yang tidak nyaman akan mengganggu proses belajar mengajar seperti halnya menurunkan konsentrasi belajar siswa.

Hasil penelitian dari Iswanto (2018) menunjukkan bahwa tingkat kebisingan yang dihasilkan pada hari kerja maupun hari libur melebihi baku mutu kebisingan untuk kawasan pendidikan yaitu sebesar 55 dB(A). Pengendalian kebisingan yang dapat dilakukan di SD Negeri 06 Tanjung Duren adalah dengan menanam tanaman dan mengganti peralatan yang ada di sekolah seperti Pintu, Jendela, menggunakan Cat Peredam Suara, Insulasi dan Gorden di sekolah yang dapat mengurangi tingkat kebisingan.

Tingkat kebisingan yang melebihi nilai ambang batas pada tempat pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan manusia baik secara fisiologis maupun psikologis yaitu pada kondisi tingkat kebisingan 55-65 dB dapat menyebabkan gangguan kenyamanan yaitu siswa tidak dapat dengan mudah belajar dengan konsentrasi yang baik, gangguan komunikasi dimana komunikasi antara guru dan siswa terganggu sehingga guru harus mengeluarkan suara yang lebih kuat dan menimbulkan rasa kesal yaitu dimana guru lebih sering cepat marah ketika siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Salah satu hal yang paling penting adalah mengendalikan penerima bising itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara perencanaan yang baik terhadap tata guna lahan. Pemilihan dan pemakaian bahan atau material dari bangunan juga sangat mempengaruhi bising yang sampai ke dalam ruangan. Dalam perkembangannya saat ini sudah banyak material-material yang cukup baik untuk menyerap atau bahkan memantulkan total bunyi yang lewat. Sehingga diharapkan pemakaian bahan-bahan penyerap bunyi tersebut dapat menghambat dan mengurangi bising yang masuk ke dalam gedung.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kebisingan lalu lintas di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat adalah kelas IV, V dan VI SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat memiliki tingkat kebisingan melebihi ambang batas kebisingan ( $L_{eq} > 55\text{dB}$ ).
2. Konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat dapat diketahui bahwa responden memiliki konsentrasi buruk ada 55 responden (83,3%), sedangkan yang memiliki konsentrasi baik ada 11 responden (16,7%).
3. Gambaran tentang kebisingan lalu lintas terhadap konsentrasi siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat adalah konsentrasi siswa dalam belajar mengajar menjadi terganggu dikarenakan kebisingan lalu lintas. Adapun sumber kebisingan tersebut berasal dari klakson mobil, suara mobil tronton atau mobil-mobil angkat berat, suara knalpot sepeda motor, *ambulance*, mobil patroli. dan sekali-kali mobil pemadam kebakaran.

## 5.2 Saran

1. Bagi pihak Sekolah, kondisi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya, maka perlu adanya perhatian khusus dan pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi kebisingan tersebut, dapat membuat langkah-langkah untuk penanganan kebisingan yaitu penanaman tanaman yang dapat mereduksi kebisingan seperti menanam yang memiliki daun yang lebat dan bermanfaat contohnya pohon mangga, rambutan dan lain-lain.
2. Bagi masyarakat, agar mengurangi kecepatan kendaraan ketika melewati gedung sekolah yang berada dekat dengan jalan raya dan mengurangi penggunaan suara klakson tepat di depan bangunan sekolah ketika mengemudi kendaraan bermotor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, misalnya dengan menggunakan metode dan desain penelitian lain untuk mengetahui dan meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, R. D. 2019. *Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas Jalan Raya Terhadap Konsentrasi Belajar Di Sekolah*. Jurnal: Teknik Lingkungan: Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia.
- Dalimunthe, dkk. 2020. Hubungan Kebisingan Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Mas Al Washliyah 22 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Education and development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.8 No.1 Edisi Februari 2020.
- Damayanti, I. 2017. *Perbedaan tingkat konsentrasi sebelum dan sesudah adanya bising akibat aktifitas perlintasan kereta api pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 067240 Kecamatan Medan Tembung Kota Medan* (Jurnal). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas SumateraUtara, Medan.
- Dimiyati & Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djalante, S. 2016. *Analisis Tingkat Kebisingan Di Jalan Raya Yang Menggunakan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APIL)*. Studi Kasus. *Jurnal SMARTek*.
- Djamarah, S. 2017. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, T. 2016. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi; Plus Teknik-Teknik Latihan Konsentrasi*, Jakarta: Puspa Swara.
- Halil dkk. 2015.. *Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMPN 1 Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. Padang: Iniversitas Andalas.
- Iswanto. 2018. *Kajian Tingkat Kebisingan di Kawasan Pendidikan SD Negeri 06 Tanjung Duren, Jakarta Barat*. Prosiding Seminar Nasional Kota Berkelanjuta. p-issn 2621-2048/e-issn, Jakarta: Universitas Trisakti
- Maknun, Johar, dkk. 2017. *Pengaruh Lalu Lintas Terhadap Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Jurnal. <http://file.upi.edu>.
- Marisdayana et.al, 2016. *Hubungan Intensitas Paparan Bising Dan Masa Kerja Dengan Gangguan Pendengaran Pada Karyawan PT. X*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia.
- Mediastika. 2016. *Pengaruh Kebisingan Terhadap Kelelahan Pada Tenaga Kerja Industri Pengolahan Kayu Brumbung Perum Perhutani Semarang*. Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Notoadmodjo. 2017. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri
- Putri, N. 2018. *Hubungan Tingkat Kebisingan Jalan Raya Dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Mas Nur Ibrahimy Rantauprapat Tahun 2018*. Skripsi: Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Rachmawati. 2015. *Hubungan Antara Intensitas Kebisingan Dengan Keluhan Non Auditory Effect Di Area Turbin Dan Boiler Pembangkit*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Rahayu, dkk. 2018. *Pengaruh Tingkat Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Tingkat Kenyamanan Siswa Saat Pembelajaran Di Sekolah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Bangil dan MTs Negeri Bangil)*. Jurnal: Program Studi Pendidikan Fisika: Universitas Jember
- Ramdan, dkk. 2015. *Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas Terhadap Kosentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang*. Jurnal Kesehatan.
- Shinly, S.M. 2016. *Hubungan Kebisingan Terhadap Tekanan Darah Pada Pekerja Lapangan PT. Gapura Angkasa di Bandar Udara Sam Ratulangi, Manado*. Manado : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suroto. 2016. *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Surya, H. 2017. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar; Bagi Pelajar Dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Tambunan. 2015. *Kebisingan Di Tempat Kerja*. Andi : Yogyakarta.
- Tarwaka, Shilichul, Sudiajeng L. 2017. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA PRESS.
- Wafiroh, H.A. 2018. *pengukuran tingkat kebisingan lingkungan SMPN 2 Jember (Skripsi)*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember, Jember.
- Widiasworo. 2019. *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar*, Jurnal Seminar

Nasional Pendidikan Matematika, Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019.

Wulandari I. 2015. *Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas Jalan Terhadap Gangguan Kesehatan Anak SDN Cipinang Muara Kecamatan Jati Negara*. Jurnal Kesehatan.

Zikri M, Jati D, Kadarini S, 2017. *Analisis Dampak Kebisingan Terhadap Komunikasi dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Jalan Padat Lalu Lintas*. Jurnal Mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Tanjung pura..

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana kondisi sekolah SD Negeri Gunung Kleng ?
2. Apakah dengan tata ruang kelas saat ini mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif?
3. Apakah fasilitas belajar kelas Bapak/Ibu saat ini sudah terpenuhi dengan baik?
4. Bagaimana gambaran kebisingan di SD Negeri Gunung Kleng ?
5. Bagaimana solusi dari sekolah terhadap kebisingan tersebut ?

## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### GAMBARAN KEBISINGAN LALU LINTAS TERHADAP KONSENTRASI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) GUNONG KLENG KABUPATEN ACEH BARAT

##### 1. Bagaimana kondisi sekolah SD Negeri Gunong Kleng ?

IU-1	:	<i>“Kondisi sekolah baik, disini ramai, banyak teman-teman”.</i>
IU-2	:	<i>“Baik, tapi waktu belajar kurang tenang karena sering ribut di jalan”</i>
IU-3	:	<i>“Kondisi sekolah baik-baik aja, suka belajar di sekolah ini, namun kalau sudah keluar main-main, biasanya udah nggak konsentrasi lagi belajarnya karena sudah ribut”.</i>
IP-1	:	<i>“Untuk beberapa kelas sudah kondusif, karena jauh dari kebisingan lalu lintas. Tapi untuk tiga kelas, yang letaknya dipinggir jalan raya itu tidak kondusif, apalagi pada saat jam istirahat, sangat mempengaruhi suasana di dalam kelas, baik itu dari muridnya dan juga dari lalu lintas”</i>
IP-2	:	<i>“Belum sepenuhnya kondusif, karena dekat dengan jalan raya. Kendaraan di luar kadang sangat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar”</i>
IK	:	<i>“Belum kondusif, karena SD Negeri Gunong Kleng ini kekurangan kelas sehingga kelas ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang sebenarnya kelas dipinggir jalan ini, tidak cocok untuk dijadikan tempat proses belajar mengajar, sehingga masih perlu bantuan untuk pembangunan sekolah dan dalam pengelolaan lingkungan belajar”</i>

##### 2. Apakah dengan tata ruang kelas saat ini mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif?

IU-1	:	<i>“Biasa aja, kalau lagi ramai yang datang, kelas menjadi penuh, dan ribut. Ada yang suka mengganggu ketika lagi belajar. Kami tidak suka di kelas sekarang, karena dekat dengan jalan”.</i>
IU-2	:	<i>“Tata ruangnya sudah baik, tapi ada yang membuat kami kurang semangat belajarnya adalah diwaktu di jalan raya, sudah mulai bising, kami menjadi terganggu”.</i>
IU-3	:	<i>“Sudah baik, tapi kami nggak enak belajar di kelas ini, karena ribut dengan suara kendaraan”.</i>

IP-1	:	<i>“Untuk tata ruangnya sudah baik, karena ruangan belajarnya tidak sumpek, ventilasinya cukup baik, bangunannya kuat, dan jarak meja belajar siswa tidak sempit”</i>
IP-2	:	<i>“Tata ruangnya sudah kondusif, tidak sempit, tidak gelap, lemari, meja, kursi, papan tulis sudah teratur rapi dan sesuai dengan tempatnya”</i>
IK	:	<i>“Keadaan ruangan di setiap kelas, sebenarnya sudah kondusif, dimana seluruh ruangan sudah permanen. Untuk tata ruangnya juga sudah baik, tidak sempit, kapasitas untuk 30 orang anak perkelas, terang, ventilasi udaranya baik, sudah cukup memenuhi standar.</i>

3. Apakah fasilitas belajar kelas Bapak/Ibu saat ini sudah terpenuhi dengan baik?

IU-1	:	<i>“Ada yang sudah ada yang belum. Yang sudah seperti guru menggunakan media saat proses pembelajaran dengan menggunakan media langsung seperti jari tangan saat mengajarkan pelajaran Matematika, IPA dan yang lain”.</i>
IU-2	:	<i>“Belum, contohnya, meja dan kursi saat ini kurang ideal untuk kami kelas V, karena meja dan kursi masih terlalu pendek, sehingga saat saya ingin menulis, saya harus menunduk”.</i>
IU-3	:	<i>“Cukup, tetapi alangkah baiknya jika fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan baik, sehingga saya termotivasi untuk belajar dengan baik, karena fasilitas yang lengkap, seperti kipas angin, kalau bisa ada di kelas, karena kalau sudah siang kami sering kepanasan”.</i>
IP-1	:	<i>“Belum, contohnya, buku pegangan guru masih dibeli secara individu. Anak kelas V juga jarang memiliki buku pelajaran. Jika ingin mengerjakan tugas maka anak akan memfotocopynya terlebih dahulu. Kemudian, meja dan kursi saat ini kurang ideal untuk anak kelas V, karena meja dan kursi masih terlalu pendek, sehingga saat anak ingin menulis, anak terlalu menunduk.”.</i>
IP-2	:	<i>“Belum sepenuhnya baik karena masih adanya fasilitas yang belum terpenuhi seperti buku mata pelajaran untuk siswa yang semuanya belum dipinjamkan dari perpustakaan”.</i>
IK	:	<i>“Belum, karena masih kurangnya fasilitas belajar anak seperti meja kursi dan buku pelajaran. Buku pelajaran ada yang dipinjamkan siswa ada yang tidak. Yang dipinjamkan buku matematika dan bahasa indonesia. Meja dan kursi perlu direnovasi karena ada sebagian meja dan kursi yang tidak layak pakai siswa, dan ini sedang kami usahakan”.</i>

4. Bagaimana gambaran kebisingan di SD Negeri Gunong Kleng ?

IU-1	:	<i>“Sangat bising apalagi setelah jam istirahat, banyak suara klakson mobil, honda, bunyi suara truk besar dan yang lainnya”</i>
IU-2	:	<i>“Bising, banyak kendaraan yang lewat di jalan raya, dan suaranya ini sering mengganggu kami belajar”</i>
IU-3	:	<i>“Sangat bising, kadang-kadang kalau sudah jam 10 itu sudah rame di jalan raya, dan waktu habis jam istirahat, lebih ribut lagi, dengan suara kawan-kawan, suara mobil, kereta dan yang lainnya, yang berasal dari jalan raya”</i>
IP-1	:	<i>“Ya, siswa memiliki semangat dalam belajar. Tetapi untuk guru menjadi kendala karena saya merasa siswa tidak merasa nyaman saat belajar. Dikarenakan suasana lingkungan belajar yang seperti ini, tetapi saya memiliki semangat mengajar anak-anak. Sangat sering di kelas depan ini, yaitu kelas 4,5, dan 6 ini terganggu konsentrasi belajar, baik itu guru ataupun siswa. Pada prinsipnya dalam proses belajar mengajar itukan keadaan atau kondisi ruangan harus benar-benar mendukung, baik itu dari ukuran ruangan, kelembaban, fasilitas dan juga dari kenyamanan dan kebisingan. Pada jam 8.00 pagi sampai dengan jam 12.00 siang, itu memang waktu-waktu yang sangat rentan dengan kebisingan lalu lintas.</i>
IP-2	:	<i>“Saya memiliki semangat dalam mengajar siswa, walaupun keadaan kelas tempat saya mengajar tidak kondusif, dimana harus mengajar ekstra dalam memberi penjelasan kepada siswa. Karena disaat siswa ataupun saya sedang menjelaskan, tiba-tiba terdengar suara klakson mobil besar, sepeda motor, ambulance, mobil pemadam kebakaran, kadang-kadang ada kecelakaan, dan hal tersebut, membuat konsentrasi belajar siswa di sini jadi sangat terganggu. Belum lagi keadaan dalam ruangan, dimana anak-anak sering membuat gaduh di kelas, yang pastinya jadi super bising”</i>
IK	:	<i>“Memang dengan kondisi kelas seperti ini, tidak membuat nyaman untuk belajar, akan tetapi saya melihat siswa dan guru dalam semangat belajarnya itu tetap ada. Ya....karena kelas 4, 5, dan 6 ini sangat dekat dengan jalan raya, jadi banyak keluhan dari guru da siswa-siswi, bahwa mereka sangat terganggu dengan kebisingan yang disebabkan oleh lalu lintas tersebut. Selain dari keributan dari suara siswa sendiri, sumber kebisingan yang sangat sering terjadi adalah berasal dari klakson mobil, suara mobil tronton atau mobil-mobil angkat berat, suara knalpot sepeda motor, ambulance, mobil patroli. dan sekali-kali mobil pemadam kebakaran. Apalagi kalau tiba-tiba terdengar orang kecelakaan di lalu lintas tersebut,</i>

	<i>pasti guru dan anak-anak ikut keluar ruangan, ya seperti itulah gambarannya”.</i>
--	--

5. Bagaimana solusi dari sekolah terhadap kebisingan tersebut ?

IU-1	:	<i>“Baiknya kami pindah kelas, jangan di kelas itu lagi”</i>
IU-2	:	<i>“Kami pindah kelas”</i>
IU-3	:	<i>“Solusinya kami belajar di kelas lain, yang agak jauh dari jalan raya”</i>
IP-1	:	<i>“Solusinya adalah renovasi sekolah, dibuat kelas baru yang model sekolah bertingkat, jadi ruangan kelas yang dekat dengan jalan raya ini, bisa dialih fungsikan untuk aula, atau ruang serbaguna.</i>
IP-2	:	<i>“Baiknya sekolah harus bekerjasama dengan pihak Satuan Lalu Lintas (Satlantas) agar setiap hari sekolah untuk ngepam atau melakukan patroli di Sekolah-sekolah yang dekat dengan jalan raya, atau juga membuat rambu-rambu lalu lintas yang menandakan jangan ribut karena area sekolah”</i>
IK	:	<i>“Kalau solusinya dari pihak sekolah adalah pemugaran sekolah, dan hal ini memang sudah diajukan permohonan ke Dinas Pendidikan, tapi belum di acc untuk pembangunan ruangan bertingkat di sekolah ini”.</i>

**Lampiran 3**

**LEMBAR OBSERVASI KEBISINGAN**

<b>Pukul</b>	<b>Menit ke (Intervasl (5 menit)</b>						<b>Leq</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	
08.00 – 08.30							
08.30 – 09.00							
09.00 – 09.30							
09.30 – 10.00							
10.00 – 10.30							
10.30 – 11.00							
11.00 – 11.30							
11.30 – 12.00							

Lampiran 4

*STROOPTEST MINICARD*

<b>MERAH</b>	<b>BIRU</b>	<b>HIJAU</b>	<b>BIRU</b>	<b>HITAM</b>
<b>KUNING</b>	<b>HIJAU</b>	<b>JINGGA</b>	<b>HIJAU</b>	<b>MERAH</b>
<b>PINK</b>	<b>HITAM</b>	<b>COKELAT</b>	<b>KUNING</b>	<b>ABU-ABU</b>
<b>BIRU</b>	<b>HIJAU</b>	<b>MERAH</b>	<b>UNGU</b>	<b>PUTIH</b>
<b>MERAH</b>	<b>ORANGE</b>	<b>PINK</b>	<b>HIJAU</b>	<b>BIRU</b>

## Lampiran 5

### KARAKATERISTIK SISWA

#### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	38	57,6	57,6	57,6
Valid Perempuan	28	42,4	42,4	100,0
Total	66	100,0	100,0	

#### Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9 Tahun	18	27,3	27,3	27,3
Valid 10 Tahun	27	40,9	40,9	68,2
Valid 11 Tahun	17	25,8	25,8	93,9
Valid 12 Tahun	4	6,1	6,1	100,0
Total	66	100,0	100,0	

#### Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kelas IV	27	40,9	40,9	40,9
Valid Kelas V	22	33,3	33,3	74,2
Valid Kelas VI	17	25,8	25,8	100,0
Total	66	100,0	100,0	

#### Konsentrasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Buruk	55	83,3	83,3	83,3
Valid Baik	11	16,7	16,7	100,0
Total	66	100,0	100,0	

## Lampiran 6

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1: Mengarahkan Siswa untuk mengetes konsentrasi siswa



Foto 2: Melihat konsentrasi Siswa



Foto 3: Mewawancarai Kepala Sekolah



Foto 4: Mewawancarai Guru Kelas



Foto 5: Mewawancarai Guru Kelas



Foto 6: Mewawancarai Siswa SD Negeri Gunong Kleng



Foto 7: Mewawancarai Siswa SD Negeri Gunong Kleng



Foto 8: Mewawancarai Siswa SD Negeri Gunong Kleng



Foto 9: Pemasangan *Sound Level Meter*



Foto 10: Pemasangan *Sound Level Meter*